

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DAN KEPUASAN
HIDUP PADA IBU BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Riska Pratama

12320253

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DAN KEPUASAN
HIDUP PADA IBU BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi



RISKA PRATAMA

12320253

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1

Psikologi

Pada Tanggal:

07 MAR 2018

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial

Budaya

Universitas Islam Indonesia

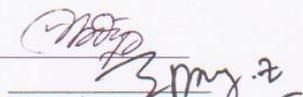
Ketua Prodi

Mira Ahza Rachmawati, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA
2. Dr. Phil. Emi Zulaifah, Dra., M.Sc., Psikolog
3. Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog

Tanda Tangan


Mira Ahza Rachmawati, S.Psi., M.Psi

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Riska Pratama
No. Mahasiswa : 12320253
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Hidup Pada Ibu Bekerja*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Yang menyatakan,



Riska Pratama

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur, Alhamdulillah, segala puji syukur pada Zat yang maha agung Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga dan para sahabat dan para pengikutnya

Terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, do'a dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

Teruntuk Ayah dan Ibu Tercinta
Kopol. Setyo Budi Santoso dan Anis Susiana

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, do'a, dukungan, kesabaran serta bantuan yang ayah dan ibu berikan selama ini yang tidak mungkin dapat terbalaskan dengan apapun.

Teruntuk Orang Terkasih
Letda Eka Patria Wibowo, S.T Han

Terimakasih segala do'a, dukungan, kasih sayang, perhatian, bantuan, inspirasi, dan nasihat yang selama ini tak henti-hentinya diberikan.

Teruntuk Ayah dan Ibu Mas Eka
Letkol. Endro Suseno dan Letkol. Pupung Amalia

Terimakasih atas segala do'a, dukungan, kasih sayang, perhatian, bantuan, inspirasi, dan nasihat yang selama ini tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Fainna ma'al'usri yusran. Inna ma'al'usri yusran.

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.s Al-Insyirah: 5-6)

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

Tidak kenikmatan kecuali setelah kepayahan

(المحفوظات)

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

Tidak akan kembali hari-hari yang telah berlalu

(المحفوظات)

Tidak ada karya yang tiba-tiba muncul. Karya kreatif selalu berawal dari karya yang pernah ada sebelumnya”

(Sir Joshua Reynolds)

PRAKATA



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan, kekuatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa dorongan semangat, bimbingan, nasihat, motivasi dan do'a yang sangat berperan penting bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini dengan proses yang sangat bermakna. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmie, S.Psi., MA., HRM., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan

waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.

4. Ibu Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa memberikan perhatian dan kemudahan sehingga penulis selalu optimis dalam mengerjakan skripsi ini dan mohon maaf atas perilaku yang kurang berkenan.
5. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada penulis.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Bagian Pengajaran, Unit Laboratorium, serta Semua tenaga kependidikan Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
7. Kedua orang tua tercinta Papa Kopol Setyo Budi Santoso dan Mama Anis Susiana yang selalu memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya, pembelajaran hidup yang bermanfaat serta keceriaan dalam hidup penulis. Terimakasih banyak Papa dan Mama.
8. Orang terkasih penulis, Letda Eka Patria W, S.THan. Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat, nasihat, kasih sayang, motivasi, dan do'a yang diberikan selama ini.

9. Bapak Ibu Mas Eka, Letkol Endro Suseno dan Letkol Pupung Amalia. Terimakasih atas dukungan, semangat, perhatian, motivasi, dan do'a yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Adik-adik tersayang, Daffa Wira Aditya dan Putra Firdaus F. Terimakasih atas semangatnya, kasih sayangnya, do'a nya dan keceriaan yang diberikan untuk menghibur penulis.
11. Teman-Teman Prodi Psikologi UII Angkatan 2012, Atas segala doa, dukungan, keceriaan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Keluarga KKN Unit 1 yaitu, Wean, Aryo, Mutia, dan Prima, atas do'a, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih

Semoga Allah memberikan limpahan Rahmat, Karunia dan balasan yang lebih baik atas kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini, Aamiin.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Penulis,

Riska Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	9
C. Manfaat Penelitian.....	10
D. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kepuasan Hidup	15
1. Definisi Kepuasan Hidup	15
2. Aspek-aspek Kepuasan Hidup	16
3. Faktor-faktor Kepuasan Hidup	21

B.	Konflik Peran Ganda	27
1.	Definisi Konflik Peran Ganda	27
2.	Aspek-aspek Konflik Peran Ganda	28
C.	Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan Hidup	31
D.	Hipotesis	36
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Variabel-Variabel Penelitian	38
B.	Definisi Operasional.....	38
1.	Kepuasan Hidup.....	38
2.	Konflik Peran Ganda.....	39
C.	Subjek Penelitian.....	39
D.	Metode Pengumpulan Data.....	40
1.	Skala Kepuasan Hidup	40
2.	Skala Konflik Peran Ganda.....	41
E.	Validitas dan Realibilitas Alat Ukur	42
1.	Uji Validitas	42
2.	Uji Reliabilitas.....	43
F.	Metode Analisis Data.....	44
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan	46
1.	Orientasi Kacah	46
2.	Persiapan Penelitian.....	47
a.	Persiapan Administrasi	47

b.	Persiapan Alat Ukur	47
1).	Kepuasan Hidup	48
2).	Konflik Peran Ganda	48
c.	Uji Coba Alat Ukur	49
d.	Hasil Uji Coba Alat Ukur	49
1).	Skala Kepuasan Hidup	50
2).	Skala Konflik Peran Ganda	51
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian	52
C.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	53
2.	Deskripsi Data Penelitian	54
a.	Kepuasan Hidup	55
b.	Konflik Peran Ganda	56
3.	Uji Asumsi.....	57
a.	Uji Normalitas	57
b.	Uji Linearitas	58
c.	Uji Hipotesis	59
D.	Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	65
1.	Bagi Karyawan	65
2.	Bagi Organisasi/Fakultas.....	66

3. Bagi Peneliti Selanjutnya	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Aitem Skala Kepuasan Hidup	41
Tabel 2 Distribusi Aitem Skala Konflik Peran Ganda.....	42
Tabel 3 Distribusi Pernyataan Pada Skala Kepuasan Hidup Setelah Uji Coba.....	51
Tabel 4 Distribusi Pernyataan Pada Skala Konflik Peran Ganda Setelah Coba	52
Tabel 5 Deskripsi subjek berdasarkan kategori usia.....	53
Tabel 6 Deskripsi subjek berdasarkan kategori usia pernikahan	53
Tabel 7 Deskripsi subjek berdasarkan kategori gaji	54
Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian.....	54
Tabel 9 Kriteria Kategorisasi	55
Tabel 10 Kategorisasi subjek pada variabel Kepuasan Hidup.....	55
Tabel 11 Kategorisasi subjek pada variabel KPG.....	56
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 13 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala <i>TryOut</i>	70
Lampiran 2 Tabulasi Data <i>TryOut</i> Kepuasan Hidup.....	79
Lampiran 3 Tabulasi Data <i>TryOut</i> Konflik Peran Ganda.....	82
Lampiran 4 Reliabilitas Kepuasan Hidup	86
Lampiran 5 Reliabilitas Konflik Peran Ganda	88
Lampiran 6 Skala Pengambilan Data	91
Lampiran 7 Tabulasi Data Kepuasan Hidup	99
Lampiran 8 Tabulasi Data Konflik Peran Ganda	102
Lampiran 9 Skor Total	105
Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data.....	108
Lampiran 11 Kategorisasi Kepuasan Hidup	110
Lampiran 12 Kategorisasi Konflik Peran Ganda	113
Lampiran 13 Surat Keterangan Izin Penelitian	116
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian	121

HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA

Riska Pratama

Wanadya Ayu Krishna Dewi

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu (a) skala kepuasan hidup SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Diener (1985) dan (b) skala konflik peran ganda yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell (1985). Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup pada Ibu bekerja dengan nilai $r = 0,051$ dengan $p = 0,349$ ($p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Kepuasan Hidup, Ibu Bekerja.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki standar kepuasan hidupnya masing-masing dalam menjalankan kehidupannya. Kepuasan hidup salah satunya juga dialami oleh Ibu bekerja, pada era jaman maju seperti sekarang wanita juga merasa dirinya mampu menjalankan berbagai peran dalam kehidupannya. Bagi Ibu bekerja ada kepuasan tersendiri dalam melakukan pekerjaannya selain menjadi Ibu rumah tangga. Bekerja merupakan area penting dalam menentukan *life satisfaction* (kepuasan hidup) individu (Diener, 2008). Selain itu, DeGenova (2008) mengungkapkan bahwa perempuan yang memiliki pekerjaan yang bagus dan pendapatan yang diharapkan dalam arti pendapatan keluarga yang tinggi juga dilaporkan mempunyai kesehatan fisik dan psikologis yang baik.

Diener dan Biswas-Diener (2008) mengungkapkan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama yang mereka anggap penting dalam hidup (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang. Chang dkk (2003) berpendapat bahwa konsep diri yang dimiliki individu mempengaruhi

kepuasan hidup individu terkait dimana konsep diri ini berupa penilaian kognitif individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.

Ketidakpuasan hidup pada Ibu bekerja diungkapkan oleh subjek yang berinisial FS bahwa ia mengalami hubungan interpersonal seperti stress ketika harus menjalankan dua peran sekaligus, apalagi suami yang tidak dapat memahami ketika istri lelah pulang bekerja sehingga kadang-kadang hal tersebut membuat subjek merasa tidak puas atas kehidupan yang dijalannya. Selain itu, stress dialami ketika anak-anak sering membuat keributan pada saat jam istirahat pulang bekerja. Fenomena ini seperti yang disampaikan oleh subjek yang telah diteliti. Subjek pertama berinisial FS menyampaikan bahwa subjek merasa memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjalankan dua peran dalam waktu yang bersamaan. Memiliki pekerjaan juga dapat membantu untuk memenuhi tambahan pendapatannya yang belum bisa terpenuhi dari gaji suami, gaji suami yang belum memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan salah satu alasan subjek menjadi tidakpuas karena kurangnya gaji suami untuk menutupi semua kebutuhan dan mengakibatkan subjek memilih untuk bekerja. Namun kadang subjek merasa kesulitan dalam membagi waktu. Setiap pagi subjek harus mengantar anaknya sekolah SD dan terkadang si anak masih ingin ditemani di sekolah dengan si Ibu. Hal ini menyebabkan FS sering terlambat untuk ke kantor. Di lain kesempatan kadang FS memaksa si anak untuk tetap sekolah dan meninggalkannya dalam keadaan menangis. Akan tetapi FS tetap saja terus memikirkan si anak ketika telah sampai di kantor. Subjek

sering mengalami kesehatan mental yang menurun seperti stres dikarenakan sering memikirkan beban pekerjaan dan keluarga yang ia tanggung.

Subjek kedua berinisial A juga mengemukakan hal yang sama dengan subjek pertama bahwa subjek mengalami kesulitan pada waktu membagi waktu dikarenakan subjek baru saja melahirkan anak pertama dan baru berumur dua bulan. Subjek bekerja karena sang suami tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga subjek bekerja untuk membantu perekonomian keluarga meskipun, anaknya setiap hari diasuh suami, A selalu memikirkan anaknya ketika sedang di kantor. Subjek A sering kali merasa tidak bersemangat untuk bekerja ketika memikirkan si anak. Subjek khawatir karena subjek merasa laki-laki tidak terlalu ahli dalam mengasuh anak bayi yang baru lahir. Ketidakpuasan yang dialami subjek A yaitu dia mengaku merasa bahwa suaminya belum mampu untuk menyeimbangkan harapannya dan pencapaian karena subjek mengharapkan suami untuk memiliki pekerjaan tetap dan memenuhi kebutuhan hidup subjek dengan anaknya, namun sejauh ini suami belum mendapatkan pekerjaan tetap. Hal tersebut membuat subjek A kadang merasa tidak adil dan sering membuat subjek merasa kurang bersyukur.

Subjek ketiga berinisial L, subjek menyatakan pernyataan yang serupa dengan subjek FS dan Subjek A bahwa subjek merasa kebingungan ketika anak sedang sakit namun, subjek harus tetap berangkat pergi bekerja. Subjek L juga merasa bahwa anaknya tidak dekat dengan dirinya dan lebih cenderung dekat dengan yang membantu pekerjaan rumah. Subjek merasa

tidakpuas ketika subjek hanya mampu menjalankan satu peran yang dominan yaitu peran pekerjaan, sedangkan dirumah subjek sering merasa kecewa ketika anak lebih dekat dengan pengauh dibanding dengan dirinya. Subjek mengatakan bahwa ia ingin sekali menjalankan peran-perannya dengan adil dan baik. Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa terdapat fenomena kepuasan hidup yang rendah pada ibu bekerja.

Menurut Diener (2009) Kepuasan hidup merupakan suatu penilaian kognitif seseorang terhadap kehidupannya dimana individu akan memandang hidupnya baik dan memuaskan dengan membandingkan kondisi yang dialami saat ini dengan standar kepuasan hidup yang dimiliki. Kepuasan hidup merupakan satu hal yang sangat penting untuk di miliki seseorang, karena jika seseorang memiliki kepuasan hidup yang tinggi atau individu tersebut puas terhadap kehidupan yang dijalannya, maka orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis. Kepuasan hidup merupakan sebuah penilaian subjektif dari kualitas hidup seseorang menurut (Sousa dan Lyubomirsky, 2001)

Menurut Andrew & Withey (Diener, 2009) kepuasan hidup sendiri merupakan komponen kognitif dalam *subjective well being*. Shin dan Johnson (Diener, 1985) juga mengungkapkan bahwa kepuasan hidup merujuk pada penilaian global seseorang terhadap kualitas hidupnya menurut kriteria yang dipilihnya. Pengertian tersebut senada dengan Huebner (2000), bahwa kepuasan hidup merupakan evaluasi kognitif seseorang terhadap hidupnya secara global.

Diener (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi adalah individu yang memiliki tujuan penting dalam hidupnya dan berhasil untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi biasanya memiliki keluarga dekat dan dukungan dari teman-teman, memiliki pasangan romantis, memiliki pekerjaan atau kegiatan bermanfaat, menikmati rekreasi dan memiliki kesehatan yang baik. Individu yang puas dengan kehidupannya adalah individu yang menilai bahwa kehidupannya mungkin tidak sempurna namun segala sesuatunya berjalan dengan baik dan seimbang, individu ini memiliki keinginan untuk berkembang. Menurut Frisch (2006) individu yang bahagia dan memiliki kepuasan hidup yang baik biasanya memiliki keyakinan, optimism dan *self-efficacy*, kemampuan sosial, energy, perilaku prososial, imunitas dan kesejahteraan fisik, *coping* yang efektif terhadap stress, fleksibilitas, serta perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Menurut Hurlock (1990) esensi kepuasan hidup terdiri dari beberapa hal yang pertama adalah sikap menerima, semakin banyak individu menerima keadaannya dan menikmati hidupnya serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi. Kemudian yang kedua kasih sayang, seseorang yang mengalami kekurangan kasih sayang pada masa kanak-kanak akan merasa tidak bahagia dan cenderung mengembangkan nilai-nilai ketidakbahagiaan dalam kehidupan selanjutnya. Kemudian yang ketiga adalah prestasi, tujuan yang tidak realistis itu tinggi akan

menimbulkan kegagalan dan yang bersangkutan akan merasa tidak puas dan tidak bahagia.

Ada beberapa karakteristik individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi antara lain, seperti yang dikemukakan oleh Diener (2009) bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi adalah individu yang memiliki tujuan dalam hidupnya dan berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Kemudian menurut Diener (2008) bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi antara lain memiliki keluarga dan teman dekat, memiliki pasangan yang romantis, memiliki pekerjaan, menikmati waktu pensiun mereka dengan santai dan memiliki kesehatan yang baik. Individu dengan kepuasan hidup yang tinggi juga tidak memiliki masalah dengan obat-obatan, kecanduan alkohol dan judi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup menurut Martikainen (2008) adalah status perkawinan dan dukungan sosial dari orang lain dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan hidup, faktor usia dimana seseorang yang berada pada usia kurang dari 24 tahun dan lebih dari 44 tahun cenderung lebih puas terhadap kehidupannya dibandingkan individu yang berusia 24 hingga 44 tahun yang termasuk pada tahap perkembangan dewasa madya, status ekonomi atau tingkat pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup individu, pekerjaan di mana seseorang yang memiliki pekerjaan lebih merasakan kepuasan hidup dibandingkan yang tidak memiliki pekerjaan, *trait* yang berkaitan dengan kompetensi pribadi turut mempengaruhi kepuasan hidup individu, serta

faktor pengalaman dan berbagai peristiwa dalam kehidupan individu juga mempengaruhi kepuasan hidup. Menurut Hurlock (1990), beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada seseorang antara lain, kesehatan, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan dan keseimbangan antara harapan dan pencapaian.

Diantara beberapa faktor-faktor kepuasan hidup tersebut salah satunya adalah kondisi kehidupan dan keseimbangan antara harapan dan pencapaian. Pada faktor kondisi kehidupan dan keseimbangan antara harapan dan pencapaian kepuasan hidup individu adalah fenomena konflik peran ganda pada Ibu bekerja.

Konflik peran ganda menurut Kahn (Greenhauss dan Beutell, 1985) merupakan bentuk dari *inter-role conflict*, peran pekerjaan dan keluarga membutuhkan perhatian yang sama. Terkadang individu sukar membedakan hal-hal apa saja yang membutuhkan perhatian. Ada tiga jenis konflik peran ganda yang di kemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (1985), yang *pertama* adalah konflik yang disebabkan oleh waktu (*time-based conflict*), yaitu ketika waktu yang dimiliki individu digunakan untuk memenuhi satu peran tertentu sehingga menimbulkan kesulitan untuk memenuhi perannya yang lain. *Kedua* adalah konflik yang disebabkan oleh ketegangan (*strain-based conflict*), yaitu yang dialami ketika ketegangan-ketegangan yang dihasilkan oleh suatu peran mengganggu peran yang lainnya. *Ketiga* adalah konflik yang disebabkan oleh perilaku (*behaviour-*

based conflict), yaitu konflik yang disebabkan karena kesulitan menyeimbangkan perubahan perilaku dari satu peran ke peran lain.

Greenhaus dan Beutell (1985) mengungkapkan bahwa wanita memiliki pengalaman dan perasaan konflik peran ganda yang lebih tinggi daripada pria, hal tersebut disebabkan wanita memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga dan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk keluarga. Oleh karena itu, wanita sering kali mengalami konflik peran ganda. Konflik peran ganda didefinisikan Khan dkk (Lamba, 2014), mendefinisikan konflik peran ganda merupakan konflik peran yang muncul antara harapan dari dua peran yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang. Konflik peran ganda memiliki dua bentuk yaitu konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-pekerjaan. Sementara itu, menurut Newman & Newman (2006) konflik peran ganda adalah suatu situasi yang dihadapi individu ketika harus memenuhi tuntutan atau harapan dua peran sosial yang saling bertentangan muncul secara bersamaan.

Simon (Nimas, 2012) mengungkapkan bahwa konflik peran ganda muncul dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu, adanya beberapa tuntutan dari pekerjaan dan keluarga, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, adanya tekanan dari pekerjaan sehingga membuat seseorang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kewajiban pekerjaan yang sering mengganggu aktifitas bersama keluarga.

Konflik peran ganda dapat menimbulkan efek psikologis yang negative, seperti tidak puas dalam pekerjaan, dalam kehidupan rumah

tangga, depresi, cemas, tertekan, kelelahan emosional, & gangguan fisik (Frone, Russell & Cooper, 1992). Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) ada beberapa ciri-ciri individu yang mengalami konflik peran ganda yaitu, pertama wanita memiliki perasaan bersalah seperti takut memiliki karir yang lebih tinggi dari suami, keluarga menjadi terbengkalai atau kurangnya perhatian pada keluarga serta berkurangnya ketersediaan waktu luang untuk keluarga. Kedua wanita merasa memiliki perilaku impulsif akibat beban pekerjaan dan beban untuk mengurus keluarga. Ketiga menurunnya prestasi karena beban kerja yang berlebihan membuat wanita menjadi stress dan mengakibatkan menurunnya prestasi kerja, sering melakukan kesalahan, serta sering datang terlambat. Konflik peran ganda ini dapat menimbulkan ketidakpuasan (*dissatisfaction*) dan ketidaknyamanan (*distress*) dalam area pekerjaan dan keluarga serta mempunyai dampak yang negatif terhadap pola pengasuhan (Schabracq et al., 2003).

Peran ganda yang dialami pada Ibu bekerja adalah selain sebagai Ibu rumah tangga atau mengurus keluarga, wanita tersebut juga dituntut keahliannya diluar peran sebagai Ibu rumah tangga seperti dalam berbagai bidang pekerjaan yang mereka jalani. Apabila individu tersebut tidak mampu menjalankan peran-perannya tersebut secara bersamaan dan seimbang maka akan terjadi sebuah konflik interpersonal pada diri individu tersebut yang disebut konflik peran ganda.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa wanita pada masa kini memainkan beberapa peran dalam waktu yang bersamaan

dalam kehidupannya yaitu peran Ibu rumah tangga dan peran pekerja. Ketika tuntutan dari berbagai peran tersebut muncul secara bersamaan dan saling bertentangan maka akan menyebabkan terjadinya konflik peran ganda. Konflik peran ganda yang tinggi dapat mengarah pada kepuasan hidup yang rendah serta berdampak negatif terhadap kesehatan individu. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi konflik peran ganda yang dialami ibu bekerja dan seberapa besar keterkaitannya dengan kepuasan hidupnya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup pada ibu bekerja.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritik bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi Industri dan Organisasi dalam bidang sumber daya manusia. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pemahaman bagi wanita karier mengenai konflik peran ganda dan kepuasan hidup, faktor yang mempengaruhinya dan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik peran ganda dan menumbuhkan kepuasan hidup yang tinggi pada individu.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup pada wanita karir belum ada, akan tetapi terdapat penelitian yang memiliki kesamaan variabel seperti penelitian mengenai konflik peran ganda yang dilakukan oleh Ruslina (2014) dengan judul “Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja” yang bertujuan untuk menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan stress kerja pada wanita bekerja”. Subjek penelitian adalah buruh pabrik wanita yang telah mempunyai anak, dan tinggal bersama suami dengan usia antara 20-55 tahun dengan masa kerja minimal 6 bulan sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan stress kerja. Penelitian lain mengenai konflik peran ganda juga telah dilakukan oleh Indi Astarika (2007) dengan judul ”Hubungan antara Konflik Peran dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawati PT. Garuda Indonesia” yang bertujuan untuk menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan kerja pada karyawati PT. Garuda Indonesia. Subjek penelitian ini adalah ibu berusia 20-45 tahun, telah menikah dan memiliki minimal seorang anak, serta peneliti mengambil 105

orang karyawati perempuan. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran dengan kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Degita Mutia Nur (2016) dengan judul “Hubungan Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Pada Pegawai Bank Daerah X Di Kalimantan Timur”. Subjek penelitian ini adalah karyawan Bank di Daerah X Kalimantan Timur, berjenis kelamin pria dan wanita, berusia 20-50 tahun dan telah menikah serta telah memiliki anak. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stress kerja.

Sementara itu penelitian dengan variabel kepuasan hidup dilakukan oleh Ida Nur Kusumawati (2016) dengan judul “Pengaruh *Gratitude* Terhadap Hubungan antara Materialisme dan *Life Satisfaction*”. Subjek yang diambil adalah mahasiswa dengan jumlah 300 mahasiswa yaitu 70 subjek merupakan mahasiswa yang sedang menempuh semester 1 dan 3 dengan rentang usia 17-19 tahun, sedangkan 230 subjek merupakan mahasiswa yang sedang menempuh semester 5 dan 7 dengan rentang usia 20-23 tahun. Hasil dari penelitian ini adanya hubungan yang positif antara materialisme dengan *life satisfaction* dan *gratitude* memiliki kontribusi yang efektif pada *life satisfaction*. Kemudian penelitian yang dilakukan pula oleh Ayu Lestari (2016) dengan judul “Hubungan antara Persepsi Kesuksesan Karir dan Kepuasan Hidup Pada Wanita Karir”. Subjek yang diambil adalah wanita karier dan mempunyai pengalaman kerja minimal 4 tahun dibidang yang sama pada perusahaan dengan jumlah 50 subjek. Hasil

dari penelitian ini positif signifikan. Berdasarkan beberapa penelitian di atas peneliti menjabarkan beberapa perbandingan sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel konflik peran ganda sebagai variabel bebas dan kepuasan hidup sebagai variabel tergantung. Kedua variabel tersebut pernah digunakan dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ruslina (2014) mengenai menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan stress kerja pada wanita bekerja, penelitian Indi Astarika (2007) mengenai menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan kepuasan kerja pada karyawan PT. Garuda Indonesia, dan penelitian Degita Mutya Nur (2016) mengenai menguji hubungan konflik peran ganda dan stress kerja pada karyawan Bank di daerah X Kalimantan Timur. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu konflik peran ganda. Kemudian pada penelitian Ida Nur Kusumawati (2016) mengenai pengaruh *gratitude* terhadap hubungan antara materialisme dan *life satisfaction* dan penelitian Ayu Lestari (2016) mengenai hubungan antara persepsi kesuksesan karir dengan kepuasan hidup pada wanita karir. Penelitian tersebut ada kesamaan variabel dengan peneliti yaitu variabel kepuasan hidup (*life satisfaction*).

2. Keaslian Teori

Teori konflik peran ganda yang menjadi acuan dalam penelitian adalah teori dari Greenhaus & Beutell (1985). Adapun teori kepuasan hidup yang menjadi acuan dalam penelitian adalah teori Diener (1985).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek teori konflik peran ganda menggunakan alat ukur yang dimodifikasi menggunakan skala penelitian yang sebelumnya dengan menggunakan aspek-aspek dari teori yang dibuat oleh Greenhaus dan Beutell (1985), serta penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari kepuasan hidup menggunakan alat ukur yang dimodifikasi menggunakan skala penelitian yang sebelumnya dengan menggunakan aspek-aspek teori yang dibuat oleh Diener (1985).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan subjek wanita yang telah bekerja pada Universitas Islam Indonesia, telah menikah, tinggal bersama suami dan anak-anak, yang memiliki jenjang umur dari 28 tahun sampai 40 tahun. Karena ketersediaan subjek pada Universitas tersebut mayoritas berada pada usia 28 hingga 40.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepuasan Hidup

1. Definisi Kepuasan Hidup

Ada banyak ahli yang mendefinisikan arti kepuasan hidup. Salah satunya Diener (2009) Kepuasan hidup merupakan suatu penilaian kognitif seseorang terhadap kehidupannya dimana individu akan memandang hidupnya baik dan memuaskan dengan membandingkan kondisi yang dialami saat ini dengan standar kepuasan hidup yang dimiliki. Pendapat lain dijelaskan oleh Sousa dan Lyubomirsky (2001) kepuasan hidup merupakan sebuah penilaian subjektif dari kualitas hidup seseorang.

Menurut Diener, dkk (1985) menyatakan bahwa kepuasan hidup adalah evaluasi kognitif individu yang bersifat subjektif terhadap kehidupannya secara keseluruhan. Karena kepuasan hidup bersifat subjektif, maka standar yang digunakan oleh setiap individu untuk mengevaluasi kepuasan hidupnya tergantung pada penilaian yang individu tentukan sendiri, bukan ditetapkan oleh kriteria eksternal yang dipandang penting oleh peneliti. Selain itu, Shin dan Johnson (Diener, 1985) juga mengungkapkan bahwa kepuasan hidup merujuk pada penilaian global seseorang terhadap kualitas hidupnya menurut kriteria yang dipilihnya.

Kemudian menurut Hurlock (1990) menjelaskan bahwa kepuasan hidup merupakan keadaan sejahtera atau kepuasan hati yang merupakan

kondisi yang menyenangkan dan timbul ketika kebutuhan dan harapan terpenuhi. Selain itu, menurut Santrock (2002) menyatakan hal yang sama dengan Hurlock bahwa kepuasan hidup adalah kesejahteraan psikologis secara umum atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Kepuasan hidup digunakan secara luas dalam indeks kesejahteraan psikologis pada orang-orang dewasa. Pavot & Diener (1993) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian kognitif oleh individu secara sadar terhadap kehidupannya. Selain itu, menurut Ardel (1997) kepuasan hidup dioperasionalkan sebagai perasaan puas dan kurangnya perasaan tidak puas pada semua area kehidupan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian kognitif individu mengenai kepuasannya terhadap kehidupannya secara menyeluruh, terhadap tujuan yang diinginkan dan tujuan yang telah dicapai, secara sadar. Penelitian ini merujuk pada pengertian kepuasan hidup yang disampaikan oleh Diener.

2. Aspek-aspek Kepuasan Hidup

Menurut Hurlock (2004) aspek-aspek kepuasan hidup antara lain:

a. Sikap Menerima (*acceptance*)

Sikap menerima orang lain dipengaruhi sikap menerima-diri yang timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimilikinya.

b. Kasih sayang (*affection*)

Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak harapan dan cinta dari orang lain. Cinta adalah suatu yang penting dalam penyesuaian diri yang baik, ketika individu mengalami kurangnya cinta maka akan berpengaruh sangat besar kepada individu. Seseorang yang mengalami kekurangan cinta akan merasa tidak bahagia dan cenderung mengembangkan nilai-nilai yang tidak bahagia dalam kehidupan selanjutnya.

c. Prestasi (*achievement*)

Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kalau tujuan ini secara tidak realistis atau memiliki tujuan hidup yang tinggi, maka akan timbul kegagalan dan individu tersebut akan merasa tidak puas serta tidak bahagia. Keberhasilan objektif tidak harus berarti keberhasilan subjektif. Namun individu yang memiliki banyak simbol dan status belum tentu merasa bahagia.

Menurut Diener (2009) aspek kebahagiaan yang dalam teorinya menyatakan bahwa kebahagiaan adalah kata lain dari kepuasan hidup. Teori Kepuasan hidup yang dikemukakan oleh Diener hanya memiliki satu dimensi atau unidimensi. Karena lebih banyak mengungkap satu aspek yaitu aspek kognitif dari *subjective-well being*. Seorang individu akan mengevaluasi kehidupannya dengan membandingkan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan. Misalnya, kehidupan di luar pekerjaan

menjadi kurang diperhatikan dan tidak sesuai dengan harapan, pendapatan tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan hidup.

Selain itu juga, Neugarten (1961) kepuasan hidup memiliki 5 komponen, yaitu:

a. Kesenangan terhadap kegiatan sehari-hari

Individu dapat sangat menikmati dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan sangat suka cita. Senang dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari dapat dikatakan sebagai reaksi manusia terhadap situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan, seringkali individu melakukan kegiatan karena suatu kewajiban bukan merasa senang melakukannya sehingga terjadi keterpaksaan dalam melakukan aktivitas yang tidak disukai.

b. Menghargai hidup sebagai sesuatu yang berarti dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam kehidupannya

Individu mengisi kehidupannya dengan kegiatan-kegiatan yang berguna dan tidak menyesali terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Individu yang bahagia akan merasa bahwa hidupnya itu berarti sedangkan individu yang merasa kehidupannya tidak berarti cenderung untuk tidak bahagia dengan segala aspek kehidupan. Individu memiliki peluang besar untuk merasa cemas, sulit berkonsentrasi dan menderita tekanan batin.

c. Merasa telah mencapai tujuan utama dalam kehidupannya

Individu tidak lagi mengejar suatu impian yang tidak mungkin dapat dicapai dengan keadaan dirinya sekarang karena merasa telah mencapai tujuan hidupnya di masa lalu. Pencapaian tujuan utama serta keberhasilan dalam menjalani kehidupan merupakan kebahagiaan.

d. Memiliki *self-image* yang positif

Individu yang telah dapat menerima keadaan dirinya dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut serta hidup penuh dengan suka cita. Apabila individu memiliki pegangan dan prinsip hidup yang positif maka akan memiliki harga diri yang kuat. Konsep diri yang positif mencerminkan kesesuaian masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang menunjukkan kepuasan hidup serta semangat hidup.

e. Memelihara sikap yang optimis

Individu yang optimis dan yakin bahwa hidup ini tidak sia-sia, telah mengisi hidupnya dengan hal-hal yang sangat berarti bagi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa individu yang optimis adalah individu yang tidak pernah putus asa.

Kemudian ada beberapa aspek kepuasan hidup menurut Huebner (2000) yaitu :

a. Dimensi keluarga

Dimensi keluarga yaitu ketika seseorang merasa puas terhadap kehidupan keluarganya. Dalam dimensi ini seseorang menikmati waktunya saat bersama keluarga dan menilai bahwa keluarganya lebih baik dari keluarga yang lain. Dalam hal ini

seseorang akan selalu memberikan penilaian positif terhadap keluarganya.

b. Dimensi teman

Dimensi teman yaitu ketika seseorang puas dengan kehidupan pertemanannya. Dalam kondisi ini individu menilai bahwa teman-temannya memperlakukan dirinya dengan baik. Orang tersebut akan menganggap bahwa teman-temannya merupakan orang-orang yang berharga dalam hidupnya karena menganggap bahwa dirinya memiliki banyak waktu untuk bersenang-senang bersama teman-temannya, menilai bahwa dirinya memiliki teman yang cukup serta menilai bahwa teman-temannya akan membantu jika dirinya membutuhkan.

c. Dimensi sekolah

Dimensi sekolah yaitu ketika seorang individu menganggap bahwa sekolah atau kampus tempatnya belajar adalah tempat yang menarik sehingga dirinya suka berada di sekolah dan menikmati kegiatan-kegiatan didalamnya.

d. Dimensi diri sendiri

Dimensi diri sendiri yakni kepuasan seseorang terhadap dirinya dan menilai bahwa dirinya adalah orang baik, good looking, disukai banyak orang dan menilai bahwa dirinya mampu melakukan banyak hal dengan baik.

e. Dimensi lingkungan tempat tinggal

Dimensi lingkungan tempat tinggal yaitu kesenangan seseorang terhadap tempat dimana dirinya tinggal saat ini. Orang tersebut menilai bahwa rumah keluarganya adalah rumah yang bagus. Orang tersebut menyukai tetangga sekitarnya dan menilai bahwa kota tempat tinggalnya dipenuhi orang-orang yang berarti dan ada banyak hal menyenangkan yang bisa dilakukan di tempat tinggalnya.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup merupakan bagian dari aspek kognitif. Bahwa seseorang akan mengevaluasi kehidupannya dengan membandingkan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek dari teori Diener (1985). Dikarenakan aspek Neugarten merupakan aspek kepuasan hidup yang ditujukan pada usia lanjut. Sedangkan aspek Huebner ditujukan kepada aspek kepuasan hidup pada anak-anak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup menurut Hurlock (2004), yaitu:

- a. Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan orang pada usia berapapun melakukan apa yang hendak dilakukan. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik akan menjadi halangan untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan mereka.

b. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik menyebabkan individu dapat diterima dan disukai oleh masyarakat dan sering merupakan penyebab dari prestasi yang lebih besar daripada apa yang mungkin dicapai individu kalau kurang mempunyai daya tarik

c. Tingkat otonomi

Semakin besar otonomi yang dicapai, semakin besar kesempatan untuk merasa bahagia. Hal ini ditemukan baik pada masa kanak-kanak maupun masa dewasa.

d. Kesempatan-kesempatan interaksi diluar keluarga

Karena nilai sosial yang tinggi ditekankan pada popularitas, maka tingkat usia berapapun orang akan merasa bahagia apabila mereka mempunyai kesempatan untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang-orang diluar lingkungannya, ketimbang apabila hubungan sosial mereka terbatas pada anggota keluarga.

e. Jenis pekerjaan

Semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan. Hal ini dilihat pada tugas sehari-hari yang diberikan.

f. Status kerja

Semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise, maka semakin besar kepuasan yang ditimbulkan.

g. Kondisi kehidupan

Kalau pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain baik di dalam lingkungan keluarga maupun dengan teman-teman dan tetangga di dalam masyarakat, maka kondisi demikian akan memperbesar kepuasan hidup.

h. Pemikiran harta benda

Pemikiran harta benda yaitu cara orang merasakan pemilikan benda. Dengan demikian harta benda orang akan merasa tercukupi kebutuhannya sehingga orang akan merasa puas.

i. Keseimbangan antara harapan dan pencapaian

Jika harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai.

j. Penyesuaian emosional

Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan yang bahagia, tidak secara intensif mengungkapkan perasaan negatif

seperti takut, marah dan iri hati daripada mereka yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak bahagia.

k. Sikap terhadap periode usia tertentu

Perasaan bahagia yang akan dialami pada usia tertentu sebagian ditentukan oleh pengalaman-pengalaman pribadi bersama orang lain.

l. Relialisme dari konsep diri

Seseorang yang yakin bahwa kemampuannya lebih besar dari yang sebenarnya akan merasa tidak bahagia apabila tujuan mereka tidak tercapai.

m. Relialisme dari konsep peran

Seseorang cenderung mengangankan peran yang akan dimainkan pada usia mendatang. Apabila peran yang baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka mereka akan merasa tidak bahagia.

Diener (2009) yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup, antara lain:

a. Pendapatan

Pendapatan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan kepuasan hidup seseorang, dengan pendapatan yang tinggi maka individu merasa bahagia dan merasa tercukupi.

b. Usia

Beberapa penelitian menemukan bahwa individu yang memiliki usia lebih muda lebih bahagia daripada individu yang berusia lanjut. Namun, ada sejumlah tokoh yang melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan hasil tidak ada efek usia terhadap kepuasan hidup dan ada yang menemukan hasil yang positif antara usia dengan kepuasan hidup.

c. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin ini berubah seiring tahap perkembangan, pada perempuan ditemukan lebih bahagia dibandingkan dengan laki-laki pada usia muda, namun sebaliknya pada usia yang lebih tua, laki-laki ditemukan menjadi merasa lebih bahagia dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan ini tidak menjadi begitu terlihat ketika memasuki usia sekitar 45 tahun.

d. Pendidikan

Pada beberapa penelitian menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan kebahagiaan wanita. Pendidikan mempunyai pengaruh positif karena pendidikan menjadi sebuah pendukung untuk seseorang yang meningkatkan aspirasi dan menyiapkan seseorang untuk menjalani berbagai macam hal dalam kehidupan.

e. Spiritualitas

Spiritualitas membuat seseorang memiliki perasaan positif dalam menjalani kehidupannya dan menjadi salah satu hal yang berpotensi menjadi pendukung dalam kehidupan seseorang. Spiritualitas memberi

manfaat bagi kehidupan sosial secara psikologis individu sehingga meningkatkan kepuasan hidup.

f. Kepribadian

Kepribadian positif dan sikap optimis yang dimiliki seseorang mampu untuk menjadi faktor kebahagiaan seseorang. Kepribadian seseorang yang positif akan disenangi oleh orang lain maka memberikan rasa percaya diri dan memiliki rasa puas pada dirinya.

g. Biologis

Individu yang tidak bahagia dan tidak puas terhadap hidupnya lebih sering mengalami sakit daripada individu yang merasa bahagia. Ketidakhahagiaan dan depresi dapat menyebabkan kesehatan individu terganggu.

Selain itu, menurut Martikainen (2008) kepuasan hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor usia

Dimana seseorang yang berada pada usia kurang dari 24 tahun dan lebih dari 44 tahun cenderung lebih puas terhadap kehidupannya dibandingkan individu yang berusia 24 hingga 44 tahun yang termasuk pada tahap perkembangan dewasa madya.

b. Status ekonomi atau tingkat pendapatan

Status ekonomi atau tingkat pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup individu.

c. Pekerjaan

Dimana seseorang yang memiliki pekerjaan lebih merasakan kepuasan hidup dibandingkan yang tidak memiliki pekerjaan.

- d. Status perkawinan dan dukungan sosial dari orang lain

Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan hidup

- e. *Trait*

Trait yang berkaitan dengan kompetensi pribadi turut mempengaruhi kepuasan hidup individu.

- f. Pengalaman dan berbagai peristiwa

Pengalaman dan berbagai peristiwa dalam kehidupan individu juga mempengaruhi *life satisfaction*

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merujuk pada teori kepuasan hidup yang disampaikan oleh Hurlock (2004). Pada faktor yang disebutkan oleh Hurlock terdapat faktor keseimbangan antara harapan dan pencapaian kepuasan hidup, faktor ini melibatkan fenomena konflik peran ganda pada Ibu bekerja.

B. Konflik Peran Ganda

1. Definisi Konflik Peran Ganda

Penelitian baru-baru ini dalam konflik keluarga-kerja menunjukkan bahwa campur tangan kerja dengan keluarga (yaitu, kerja → konflik keluarga) dan campur tangan keluarga dengan pekerjaan (yaitu, keluarga →

konflik kerja) memiliki efek independen terhadap wilayah kerja (keluarga dan keluarga) (Frone, dkk, 1992). Secara umum konflik merupakan pertentangan tujuan pada saat yang sama. Adanya beberapa benturan dalam pemuas kebutuhan yang timbul secara bersamaan yang menyebabkan terjadinya konflik. Konflik peran ganda menurut Kahn (Greenhaus dan Beutell, 1985) merupakan bentuk dari *inter-role conflict*, peran pekerjaan dan keluarga membutuhkan perhatian yang sama. Menurut Wijono (2010) konflik dalam diri individu ialah munculnya konflik yang ada dalam diri individu mempunyai kecenderungan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (*goalconflict*), dan pertentangan dalam peran yang dimainkan (*role conflict*). Hal ini termasuk dalam konflik peran ganda.

Selain itu, Greenhaus dan Beutell (1985) mendefinisikan konflik peran ganda sebagai suatu bentuk konflik peran dalam diri seseorang yang muncul karena adanya tekanan pada dua berbagai peran yaitu, tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan tekanan peran dari keluarga. Peran ganda terjadi ketika individu mengalami benturan dalam dua waktu sekaligus, seperti misalnya individu memiliki jam kerja yang lebih padat di kantor sehingga waktu bersama keluarga menjadi berkurang. Individu diharuskan menjalankan dua peran sekaligus sehingga menimbulkan faktor emosi yang mengganggu faktor lainnya. Paden dan Buchler (Apollo dan Cahyadi, 2012) mendefinisikan konflik peran ganda merupakan konflik peran yang muncul antara harapan dari dua peran yang berbeda yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian menurut Netemeyer dkk (1996) mengemukakan konflik

peran ganda sebagai konflik yang muncul akibat tanggung jawab yang berhubungan dengan pekerjaan kemudian mengganggu permintaan, waktu, dan ketegangan dalam keluarga. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Hennesy (2005) yaitu konflik yang terjadi ketika konflik sebagai hasil dari kewajiban pekerjaan yang mengganggu kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini merujuk pada pengertian konflik peran ganda yang disampaikan oleh Greenhaus dan Beutell (1985).

2. Aspek-aspek Konflik Peran Ganda

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) untuk mengetahui konflik keluarga-pekerjaan mengacu pada tiga aspek yaitu

a. *Time-Based Conflict*

Time-Based Conflict, yang merupakan tuntutan waktu pada satu peran mempengaruhi keterlibatan di peran yang lainnya. Tuntutan waktu ini dapat terjadi tergantung dari alokasi waktu kerja dan kegiatan keluarga yang dipilih berdasarkan pilihan dan nilai yang dimiliki individu.

b. *Strain-Based Conflict*

Strain-Based Conflict, yaitu stres yang ditimbulkan dari salah satu peran yang mempengaruhi peran yang lain sehingga mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

c. *Behavior-Based Conflict*

Behavior-Based Conflict, yaitu tingkah laku yang efektif untuk satu peran tapi tidak efektif untuk digunakan untuk peran yang lain.

Menurut Sekaran (1986) ada beberapa aspek dalam konflik peran ganda, yaitu:

a. Pengasuhan anak

Pada umumnya mereka mencemaskan kesehatan jasmani dan emosi anaknya ini berarti menuntut perhatian, tenaga dan pikiran mereka dirumah sewaktu mereka dikantor

b. Bantuan pekerjaan rumah tangga

Wanita yang berperan ganda membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik dari suami, anak maupun seorang pembantu untuk turut serta dalam urusan pekerjaan rumah tangga

c. Menentukan prioritas

Prioritas itu disusun tergantung pada kepentingan individu yang bersangkutan agar tidak menimbulkan pertentangan antara kepentingan yang satu dengan kepentingan yang lain Sukanto, dkk (1999).

d. Komunikasi dan interaksi dengan suami dan anak

Komunikasi merupakan sarana untuk kita dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan komunikasi kita dapat mengutarakan kebutuhan, keinginan bahkan keluhan pada seseorang.

d. Waktu untuk keluarga

Menurut Sukanto, dkk (1999), ibu yang bekerja sering merasa kekurangan waktu untuk suami, anak-anak bahkan untuk dirinya sendiri.

e. Tekanan karir dan tekanan keluarga

Dalam bekerja, akan terdapat banyak masalah yang menuntut si pekerja untuk menyelesaikannya. Begitu juga di rumah, akan terdapat banyak pekerjaan rumah yang menuntut untuk diselesaikan. Tuntutan tersebut dapat menjadi sebuah tekanan bagi seseorang yang kemudian akan menjadi konflik dalam dirinya.

Kemudian Stoner dkk (1990) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda yaitu :

- a. *Time pressure* yaitu semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga
- b. *Family size* dan *support* yaitu semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak konflik, dan semakin banyak dukungan keluarga maka semakin sedikit konflik
- c. Kepuasan kerja yaitu semakin tinggi kepuasan kerja maka konflik yang dirasakan semakin sedikit
- d. *Marital and life satisfaction* yaitu ada asumsi bahwa wanita bekerja memiliki konsekuensi yang negatif terhadap pernikahannya.
- e. *Size of firm* yaitu banyaknya pekerja dalam perusahaan mungkin saja mempengaruhi konflik peran ganda seseorang.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik peran ganda memiliki tiga aspek, yaitu berkaitan dengan waktu seperti waktu untuk pekerjaan dan keluarga, berkaitan dengan prioritas salah satu peran yang harus dipenuhi, dan berkaitan dengan perilaku yang efektif terhadap satu peran, tetapi tidak untuk peran lain.

C. Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Hidup

Pada Ibu Bekerja

Menurut Diener (2009) kepuasan hidup merupakan suatu penilaian kognitif seseorang terhadap kehidupannya dimana individu akan memandang hidupnya baik dan memuaskan dengan membandingkan kondisi yang dialami saat ini dengan standar kepuasan hidup yang dimiliki. Kemudian menurut Hurlock (1990) menjelaskan bahwa kepuasan hidup merupakan keadaan sejahtera atau kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan dan timbul ketika kebutuhan dan harapan terpenuhi.

Kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang mereka anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang (Diener, 2008). Hurlock (1980) juga menyatakan bahwa tingkat keberhasilan individu dalam memecahkan masalah penting di masa

dewasanya menyangkut kehidupan pekerjaan dan keluarga akan menentukan kepuasannya dan mempengaruhi kebahagiaannya. Menurut Melzer dan Ludwig (Hurlock, 1980) mengatakan bahwa faktor penentu kebahagiaan seseorang individu dalam berbagai periode pada dewasa antara lain menyangkut kehidupan keluarga, pekerjaan, kesehatan yang baik dan prestasi-prestasi dalam pencapaian tujuan. Hurlock (1980) juga menyatakan bahwa tingkat keberhasilan individu dalam memecahkan masalah penting di masa dewasanya menyangkut kehidupan pekerjaan dan keluarga akan menentukan kepuasannya dan mempengaruhi kebahagiaannya.

Ada beberapa karakteristik individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi antara lain, seperti yang dikemukakan oleh Diener (2009) bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi adalah individu yang memiliki tujuan dalam hidupnya dan berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Kemudian menurut Diener (2008) bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi antara lain memiliki keluarga dan teman dekat, memiliki pasangan yang romantis, memiliki pekerjaan, menikmati waktu pension mereka dengan bersantai dan memiliki kesehatan yang baik.

Ada beberapa faktor-faktor kepuasan hidup menurut Hurlock (2004) seperti, kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, kesempatan-kesempatan interaksi diluar keluarga, jenis pekerjaan, status kerja, kondisi kehidupan, pemikiran harta benda, keseimbangan antara harapan dan pencapaian, penyesuaian emosional, sikap terhadap periode usia tertentu, realisme dari konsep diri, dan realisme dari konsep peran.

Pada wanita dewasa kini memiliki dua peran secara bersamaan yaitu peran sebagai istri dan peran sebagai pekerja. Bekerja merupakan area penting dalam penentuan kepuasan hidup individu (Diener, 2008). Dalam sisi sebagai seorang istri, wanita memiliki tugas untuk mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga, sedangkan dalam sisi sebagai pekerja, wanita memiliki tugas untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu bekerja yang relatif lama. Namun kadang salah satu peran yang diharapkan berjalan lancar muncul secara bersamaan dan mengganggu peran yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan individu mengalami konflik peran ganda.

Menurut Newman & Newman (2006) konflik peran ganda adalah suatu situasi yang dihadapi individu ketika harus memenuhi tuntutan atau harapan dua peran sosial yang saling bertentangan muncul secara bersamaan. Konflik peran ganda yang dialami ibu bekerja menyangkut kehidupan pekerjaan dan keluarga meliputi konflik pada waktu, stres yang ditimbulkan dari peran satu yang mengganggu peran yang lainnya, dan tingkah laku yang efektif pada tiap-tiap peran (Greenhaus & Beutell, 1985). Konflik peran ganda ini dapat mengarah pada ketidakpuasan dan ketidaknyamanan (*distress*) dalam area pekerjaan dan keluarga serta mempunyai dampak negatif terhadap pola pengasuhan (Schabracq et al., 2003). Mark dan Sieber (Schabracq, 2003) menyatakan bahwa semakin banyak peran yang dilakukan oleh wanita maka semakin besar potensi untuk mengakses sumberdaya (harga diri, status sosial dan keuntungan financial)

dan semakin besar juga kemampuan mendelegasi kan kewajiban dari peran-peran yang berbeda.

Ada beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa perempuan yang menjalankan satu peran utama saja dalam hidupnya mengalami kondisi kesehatan yang buruk dibandingkan perempuan yang menjalankan banyak peran utama. Menurut Frone, dkk (1992) menyatakan bahwa konflik peran ganda dapat menimbulkan efek psikologis yang negatif seperti, tidak puas dalam pekerjaan, dalam kehidupan rumah tangga, depresi, cemas, tertekan, kelelahan emosional, & gangguan fisik.

Ada beberapa aspek konflik peran ganda yang mempengaruhi aspek kepuasan hidup yaitu *Time Based Conflict* merupakan tuntutan waktu pada satu peran yang mempengaruhi keterlibatan pada peran yang lain. Hal ini mempengaruhi keseimbangan antara harapan dan pencapaian pada kepuasan hidup, jika harapan itu realistis orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai. Tuntutan waktu ini dapat terjadi tergantung dari alokasi waktu kerja dan kegiatan keluarga yang dipilih berdasarkan pilihan dan nilai yang dimiliki individu. Hal ini juga mempengaruhi jenis pekerjaan pada kepuasan hidup, semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan misalnya, ketika seorang Ibu harus berangkat ke kantor namun si anak juga sedang sakit hal ini memicu terjadinya konflik peran ganda.

Aspek kedua *Strain Based Conflict* yaitu stress yang ditimbulkan dari salah satu peran yang mempengaruhi peran lain sehingga

mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini mempengaruhi aspek kesehatan pada kepuasan hidup, penyesuaian emosional pada kepuasan hidup. Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan bahagia, tidak secara intensif mengungkapkan perasaan negatif seperti takut, marah dan iri hati daripada mereka yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak bahagia. Misalnya, ketika seseorang pulang dari bekerja, merasa kelelahan dan ketika sampai dirumah si anak membuat keributan hal tersebut menimbulkan emosional seseorang menjadi meningkat.

Aspek ketiga *Behavior Based Conflict* yaitu tingkah laku yang efektif untuk satu peran tapi efektif untuk digunakan untuk peran yang lain. Hal ini mempengaruhi realisme dari konsep peran pada kepuasan hidup, seseorang mengangankan peran yang akan dia perankan apabila peran yang baru tidak sesuai dengan yang diharapkan maka mereka akan merasa tidak bahagia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kepuasan hidup, seharusnya individu dapat menyamakan dua peran dengan porsi yang seimbang, karena peran pekerjaan dan peran keluarga memiliki perhatian yang sama. Peran-peran dengan porsi yang seimbang akan membuat individu lebih cenderung memiliki kualitas hidup yang baik dan mengurangi terjadinya konflik peran. Dengan tingkat konflik peran ganda yang rendah, maka harapan akan terpenuhinya kepuasan hidup yang tinggi pada setiap individu dapat tercapai.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup pada Ibu bekerja. Semakin tinggi konflik peran ganda yang terjadi, maka semakin rendah kepuasan hidup, demikian sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin tinggi kepuasan hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Kepuasan Hidup (*Life Satisfaction*)
2. Variabel Bebas : Konflik Peran Ganda (*Work-Family Conflict*)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup adalah evaluasi kognitif seseorang terhadap kehidupannya secara keseluruhan, dimana ketika mengevaluasi kehidupannya individu tersebut telah menetapkan suatu standar yang digunakan sebagai pembandingan.

Kepuasan hidup diukur dengan menggunakan SWLS (*The Satisfaction With Life Scale*) oleh Diener (1985), peneliti melakukan teknik adaptasi, dengan men-*translate* skala yang sudah ada. Skala yang disusun oleh Diener (1985) mengungkap bahwa kepuasan hidup merupakan skala unidimensi.

Secara operasional tinggi rendahnya variabel kepuasan hidup yang dimiliki seseorang, dilihat dari skor total yang diungkapkan oleh SWLS, semakin tinggi skor yang diperoleh maka

akan mempengaruhi hidup seseorang. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kepuasan hidup yang dimiliki.

2. Konflik Peran Ganda

Konflik Peran Ganda merupakan skor yang diperoleh subjek setelah menjawab Skala Konflik Peran Ganda yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (1985). Skala tersebut dikembangkan dari 3 aspek dari Greenhaus dan Beutell (1985) yaitu aspek *time-based conflict*, *strain-based conflict* dan *behavior-based conflict*. Skor konflik peran ganda yang diperoleh akan menghasilkan korelasi negatif dan positif. Konflik peran ganda pada individu tertentu semakin rendah skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi kepuasan hidup yang dimiliki individu, begitu pun sebaliknya jika skor konflik peran ganda tinggi maka semakin rendah pula kepuasan hidup pada individu tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada Universitas Islam Indonesia, telah menikah, tinggal bersama suami dan anak-anak, yang memiliki jenjang umur dari 28 tahun sampai 40 tahun. Karena ketersediaan subjek pada Universitas tersebut mayoritas berada pada usia 28 hingga 40.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap konstruk psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2009). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua skala yaitu skala kepuasan hidup dan skala konflik peran ganda. Pada skala ini individu diminta merespon sejumlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari skala kepuasan hidup berdasarkan teori Diener, dkk (1985) dan skala konflik peran ganda yang mengacu pada teori Greenhaus & Beutell (1985).

1. Skala Kepuasan Hidup

Skala kepuasan hidup berjumlah 5 aitem, yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dengan 4 rentang jawaban. lima rentang jawaban yang tersedia adalah selalu mengalami (4), sering mengalami (3), kadang-kadang mengalami (2) dan tidak pernah mengalami (1). Untuk aitem *favorable*, semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh oleh subjek, maka semakin rendah pula kepuasan hidup subjek.

Distribusi skala kepuasan hidup :

Tabel 3.1

Aspek-aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
	Nomor	Nomor	
Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4,5		5
Total	5		5

2. Skala Konflik Peran Ganda

Skala yang digunakan oleh peneliti merupakan skala konflik peran ganda dengan menggunakan teori Greenhaus & Beutell (1985). Skala tersebut dikembangkan oleh peneliti sendiri dari 3 aspek dari Greenhaus & Beutell (1985) yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict*, dan *behavior-based conflict*. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat konflik peran ganda pada subjek penelitian.

Peneliti menggunakan bentuk pertanyaan tertutup, artinya subjek harus memilih satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X). Pada skala ini, subjek diminta untuk memilih satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang ada pada diri subjek. Butir pertanyaan dalam skala pemaafan ini terdiri dari butir *favourable* dan *unfavourable*.

Total jumlah aitem-aitem dari skala konflik peran ganda ini adalah sebanyak 24 aitem berdasarkan tiga aspek-aspek dari teori Greenhaus dan Beutell (1985). Jawaban dari skala ini di kelompokkan

menjadi empat, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Nilai bergerak dari 1 sampai 4 untuk item-item *favorable* penilaiannya adalah nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 tidak setuju (TS), 3 setuju (S), dan 4 sangat setuju (SS). Kemudian nilai bergerak dari 4 sampai 1 untuk aitem-aitem *unfavorable* penilaiannya adalah nilai 4 untuk sangat tidak setuju (STS), 3 tidak setuju (TS), 2 setuju (S), dan 1 sangat setuju (SS). Skala konflik peran ganda terdiri dari aitem-aitem dengan rincian aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Skor yang di dapatakan menunjukkan tinggi rendahnya tingkat konflik peran ganda seseorang. Semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat konflik peran ganda yang dialami pegawai. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula tingkat konflik peran gandanya.

Tabel 3.2

Aspek-aspek	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
	NomorButir	NomorButir	
<i>Time-Based Conflict</i>	1, 11, 13, 14	2, 12, 15, 16	8
<i>Strain-Based Conflict</i>	3, 4, 9, 21, 23	10, 2, 24	8
<i>Behavior-Based Conflict</i>	5, 7, 17, 18	6, 8, 19, 20	8
Total	13	11	24

E. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat tersebut dapat

menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2009). Suatu alat ukur yang mempunyai validitas tinggi akan memiliki kesalahan pengukuran yang kecil. Validitas skala kepuasan hidup dan konflik peran ganda diuji dengan teknik validitas isi. Teknik validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem dalam isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009). Validitas dalam suatu penelitian sangat penting karena hal tersebut merupakan penentu keilmiahan atau keabsahan hasil suatu penelitian.

Untuk menguji validitas dapat menggunakan korelasi antar skor aitem dengan skor total aitem. Pemilihan terhadap aitem-aitem yang hendak diukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor individu pada aitem yang bersangkutan dengan total skor tes. Dasar kerja yang digunakan dalam seleksi ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur skala keseluruhan (Azwar, 2009). Koefisien validitas yang digunakan berkisar $\geq 0,25$ karena koefisien tersebut telah memberikan kontribusi yang baik (Azwar, 2009). Pengujian statistic untuk mengetahui koefisien validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.00 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability artinya sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat pengukur yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya hasilnya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri individu memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan kecil di antara beberapa hasil pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. (Azwar, 2009).

Reliabilitas yang digunakan pada skala ini adalah *cronbach alpha*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, yang menunjukkan bahwa semakin baik alat ukur tersebut untuk digunakan (Azwar, 2009). Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan pengukuran satu kali, dimana seperangkat tes diberikan kepada kelompok subjek satu kali. Pendekatan pengukuran satu kali ini menghasilkan informasi mengenai keajegan internal alat ukur (Azwar, 2009).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian haruslah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

mencari korelasi antara dua variabel. Analisis data yang digunakan untuk mengungkap hubungan antar dua variabel dan arah hubungan yang terjadi adalah *Product Moment Pearson*. Teknik statistik analisis *Product Moment* digunakan dalam penelitian ini karena merupakan analisis korelasional yang dapat dipakai untuk menguji hubungan antara dua variabel. Data akan dianalisis dengan menggunakan program analisis statistik *SPSS 22.00 for Windows*. Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini mengenai hubungan antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup pada ibu bekerja. Penelitian ini dilakukan di salah satu Universitas “X” di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum proses pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan orientasi kanchah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian pada Universitas tersebut. Penelitian ini ditujukan kepada karyawan dan dosen wanita yang telah menikah pada Universitas tersebut.

Peneliti hanya mengambil beberapa fakultas yang terdapat di Universitas tersebut untuk digunakan sebagai uji coba (*tryout*) dan data, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner, dari kuesioner tersebut didapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Sebelum peneliti menyebarkan skala kuesioner pada seluruh karyawan dan dosen di Universitas “X” tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini dan menjelaskan petunjuk dan cara pengisian skala. Peneliti mengambil data untuk uji coba (*try out*)

sebanyak 40 eksemplar sedangkan untuk data penelitian setelah uji coba sebanyak 60 eksemplar.

2. Persiapan Penelitian

Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang baik maka perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengambil data, yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat permohonan ijin penelitian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian di lapangan. Persiapan administrasi diawali dengan surat perijinan yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat permohonan ijin tersebut dikeluarkan dengan nomor 1049 / Dek / 70 / Div.Um.RT / XII / 2017, tertanggal 8 Desember 2017 sebanyak 4 eksemplar yang masing-masing surat ditujukan kepada beberapa Dekan Fakultas di Universitas "X". Selanjutnya peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada pihak-pihak fakultas di Universitas "X" untuk disetujui penyelenggaraan pengambilan data penelitian di fakultas tersebut.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah persiapan alat ukur penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kepuasan Hidup dan skala Konflik Peran Ganda. Proses penyusunan skala yang dilakukan dalam penelitian ini dengan

berdasarkan aspek-aspek kepuasan hidup menurut Diener (1985) dan skala konflik peran ganda peneliti menyusun skala kuisisioner berdasarkan aspek-aspek menurut Greenhaus dan Beutell (1985). Kedua skala dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert*.

a. Kepuasan Hidup

Skala Kepuasan Hidup berdasarkan atas aspek yang dikemukakan oleh Diener (1985) dimana pada skala yang disusun oleh Diener merupakan skala unidimensi. Skala Kepuasan Hidup terdiri dari 5 aitem *favourable*. Subjek diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang diajukan, yaitu selalu mengalami (SL), sering mengalami (SR), kadang-kadang mengalami (KD), dan tidak pernah mengalami (TP).

b. Konflik Peran Ganda

Skala konflik peran ganda yang digunakan berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (1985) yang aspek-aspeknya berupa *time based conflict*, *strain based conflict* dan *behavior based conflict*. Skala konflik peran ganda terdiri dari 24 aitem, dimana terdapat 13 aitem *favourable* dan 11 aitem *unfavourable*. Dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

c. Uji Coba Alat Ukur

Langkah selanjutnya dalam persiapan penelitian ini adalah melakukan uji coba terhadap skala kepuasan hidup dan skala konflik peran ganda. Uji coba alat ukur tersebut dilakukan terhadap 40 orang responden yang merupakan karyawan dan dosen pada Universitas “X”.

d. Hasil uji coba alat ukur

Setelah dilakukannya pengambilan data uji coba (*tryout*), kemudian peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan seleksi aitem gugur pada skala kepuasan hidup dan skala Konflik Peran Ganda yang akan digunakan pada pengambilan data primer. Secara umum reliabilitas mengandung gagasan pokok sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Sedangkan validitas diartikan sebagai sejauhmana akurasi alat tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Hal ini perlu dilakukan untuk mengukur aitem-aitem yang layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Perhitungan dalam menguji validitas, reliabilitas dan seleksi aitem pada dua skala tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0 for windows*. Seleksi aitem dalam uji coba penelitian ini berdasarkan kolerasi aitem total (*corrected aitem-total correlation*) dari masing-masing item dengan batas nilai minimal 0,25 untuk skala Kepuasan Hidup dan skala Konflik Peran Ganda, sehingga dapat ditentukan aitem yang layak dan aitem yang tidak layak untuk dimasukkan dalam skala penelitian.

1) Skala Kepuasan Hidup

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu alat ukur yang yang aitem-aitem nya telah digugurkan. Dengan menggunakan batas kritis 0,25, aitem-aitem yang memiliki nilai di atas 0,25 layak digunakan sebagai aitem dalam pelaksanaan penelitian. Hasil analisis statistik didasarkan pada program SPSS. Uji koefisien *reliabilitas* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. *Realibilitas* alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut (Suryabrata, 2004). Koefisienan *realibilitas* ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00. Bila koefisienan *reliabilitas* semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran memiliki *reliabilitas* yang baik (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil coba skala kepuasan hidup yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 aitem dan menunjukkan bahwa tidak ada aitem yang gugur pada kelima aitem tersebut. Koefisien *reliabilitas* pada skala kepuasan hidup pada penelitian ini yaitu *Alpha Cronbach Realibilitas* (α) sebesar 0,793. Sedangkan koefisien korelasi untuk skala kepuasan hidup ini bergerak antara 0,367 hingga 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa skala ini dikatakan reliabel memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran aitem skala

Kepuasan Hidup setelah uji coba (*tryout*) dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3

Distribusi Butir Skala Kepuasan Hidup Setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Butir	Butir	Jumlah
	<i>Favorable</i> Nomor Butir	<i>Unfavorable</i> Nomor Butir	
Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	-	5
Total	5		5

2) Skala Konflik Peran Ganda

Berdasarkan hasil uji coba (*tryout*) pada skala Konflik Peran Ganda yang dilakukan peneliti menunjukkan dari 24 aitem yang diujicobakan diperoleh 17 aitem yang sah dan 7 aitem yang gugur. Aitem yang gugur antara lain nomor, 4, 6, 10, 12, 15, 21, dan 22. Koefisien *reliabilitas* pada skala Konflik Peran Ganda yaitu *Alpha Cronbach Realibilitas* (α) sebesar 0,804. Sedangkan koefisien korelasi untuk skala yang sah bergerak antara 0,409 hingga 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran menggunakan skala Konflik Peran Ganda dikatakan *reliabel* memenuhi syarat untuk digunakan sebaga alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran aitem skala Konflik Peran Ganda setelah uji coba (*tryout*) dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4*Distribusi Butir Skala Konflik Peran Ganda Setelah Uji Coba*

Aspek-aspek	Butir	Butir	Jumlah
	<i>Favorable</i> Nomor Butir	<i>Unfavorable</i> Nomor Butir	
<i>Time-Based Conflict</i>	1(1), 11(8), 13(9), 14(10)	2, 16(11)	6
<i>Strain-Based Conflict</i>	3, 9(7), 23(16)	24(17)	4
<i>Behavior-Based Conflict</i>	5(4), 7(5), 17(12), 18(13)	8(6), 19(14), 20(15)	7
Total	11	6	17

Catatan : angka dalam kurung () adalah nomor urut aitem baru setelah uji coba (*tryout*).

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Desember 2017 di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknologi dan Industri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Kedokteran di Universitas “X”. Proses pengambilan data berlangsung selama 3 minggu dimulai pada tanggal 18 Desember 2017 hingga tanggal 8 Januari 2018. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner berjumlah 60 kepada karyawan dan dosen di fakultas tersebut. peneliti menitipkan kuisisioner kepada tiap-tiap divisi umum yang berada di fakultas tersebut dan diambil setiap 2-3 hari kemudian untuk mengambil kuisisioner yang telah diisi.

Pada pelaksanaannya peneliti mengambil kuisisioner yang sudah diisi untuk di *skoring*. Dari proses pengambilan data, alat ukur yang telah dilakukan peneliti

memperoleh 60 skala yang dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Total 60 subjek tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah karyawan dan dosen yang bekerja di Universitas “X” dan perempuan yang telah menikah. Selain itu, subjek pada penelitian ini memiliki rentang usia dari 28 tahun hingga 40 tahun. Jumlah subjek yang terlibat dalam pengisian kuisioner penelitian ini sebanyak 60 subjek. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia, usia pernikahan dan gaji yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Usia Subjek

Tabel 5

Usia	Jumlah	Persentase
28 – 33 Tahun	27	45,00%
34 – 40 Tahun	33	55,00%
Total	60	100%

b. Usia Pernikahan

Tabel 6

Usia Pernikahan	Jumlah	Persentase
>10 Tahun	28	46,70%
<10 Tahun	32	53,33%
Total	60	100%

c. Gaji

Tabel 7

Gaji	Jumlah	Persentase
> 3.000.000	38	63,33%
<3.000.000	22	36,70%
Total	60	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diketahui deskripsi data hasil penelitian yang menunjukkan skor hipotetik dan skor empirik. Kedua skor tersebut mencakup skor maksimal, skor minimal, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing skala penelitian.

Deskripsi data skala kepuasan hidup dan skala konflik peran ganda dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8*Deskripsi Data Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kepuasan Hidup	5	20	12,5	2,5	10	20	14,36	2, 29
Konflik Peran Ganda	17	68	76,5	25, 5	25	48	35,60	4,9 5

Ket : Xmin = Skor Total Minimum
Xmax = Skor Total Maksimum

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa skor skala kepuasan hidup dan skala konflik peran ganda akan diklasifikasi

untuk mengetahui tinggi rendahnya skor subjek. Hasil dari penelitian ini dikategorisasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jenjang kategori ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012)

Berikut penggolongan data ke dalam lima kategori diagnostik dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9

Rumus Norma Kategorisasi Berdasarkan Model Distribusi Normal

No.	Kategori	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < (\mu - 1.8\sigma)$
2	Rendah	$(\mu - 1.8\sigma) \leq X \leq (\mu - 0.6\sigma)$
3	Sedang	$(\mu - 0.6\sigma) < X \leq (\mu + 0.6\sigma)$
4	Tinggi	$(\mu + 0.6\sigma) < X \leq (\mu + 1.8\sigma)$
5	Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1.8\sigma)$

Ket : X = Skor Total

μ = Mean Hipotetik

σ = Standar Deviasi Hipotetik

a. Kepuasan Hidup

Hasil kategori skor skala kepuasan hidup selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10

Kategorisasi Skor Skala Kepuasan Hidup

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 8$	Sangat Rendah	0	0,00%
$8 \leq X \leq 11$	Rendah	3	5,00%
$11 < X \leq 14$	Sedang	36	60,00%
$14 < X \leq 17$	Tinggi	14	23,34%
$X > 17$	Sangat Tinggi	7	11,66%

Jumlah	60	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada skala kepuasan hidup mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 36 subjek dengan presentase 60,00%. Kemudian, sebanyak 14 subjek (23,34%) berada pada kategori tinggi. Sebanyak 7 subjek (11,66%) berada di kategorisasi sangat tinggi. Sisanya sebanyak 3 subjek (5,00%) berada pada kategori rendah.

b. Konflik Peran Ganda

Hasil kategorisasi skala Konflik Peran Ganda dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 11

Kategorisasi Skor Skala Konflik Peran Ganda

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$X < 30,9$	Sangat Rendah	0	0,00%
$30,9 \leq X \leq 61,2$	Rendah	56	93,33%
$61,2 < X \leq 91,8$	Sedang	4	6,67%
$91,8 < X \leq 122,4$	Tinggi	0	0,00%
$X > 122,4$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skala konflik peran ganda mayoritas berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 56 subjek (93,33%). Kemudian kategori sedang memiliki 4 subjek (6,67%).

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk pengujian. Apabila hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan memiliki hubungan linear antara variabel bebas dan variabel tergantung, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan komputer pada program *SPSS 22.0 for windows*. Apabila

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data skor pada variabel penelitian mengikuti distribusi *kurve* normal atau tidak normal. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sedangkan apabila $p < 0,05$, maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dengan menggunakan menggunakan teknik *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada *SPSS 22.0 for Windows*.

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikan (p)	Keterangan
Kepuasan Hidup	0,000	Tidak Normal
Konflik Peran Ganda	0,002	Tidak Normal

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan distribusi yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan

data untuk kedua variabel yaitu kepuasan hidup dan konflik peran ganda menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, diperoleh $p=0,000$ untuk kepuasan hidup dan variabel konflik peran ganda diperoleh $p=0,002$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel pada penelitian dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan sebaliknya hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$.

Tabel 13
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Kepuasan Hidup Konflik Peran Ganda	0,320	0,575	Tidak Linear

Hasil uji linearitas pada penelitian ini $F = 0,320$ dengan $p = 0,575$ ($p > 0,05$). Deviation from linearity pada penelitian ini sebesar $F = 1,128$ ($p > 0,05$) berada pada rentang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel konflik peran ganda dengan kepuasan hidup tidak linear, karena $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis, apakah ada hubungan antara variabel kepuasan hidup dengan konflik peran ganda. Pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *spearman* karena setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas, didapatkan hasil bahwa distribusi data pada salah satu skala tidak normal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup pada Ibu bekerja. Semakin rendah konflik peran ganda yang terjadi, maka semakin tinggi kepuasan hidup, demikian sebaliknya. Hipotesis diterima jika nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) atau lebih kecil dari 0.01 ($p < 0.01$). Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Kepuasan Hidup			
Konflik Peran Ganda	-,002	0,493	Tidak Signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r = -0,002$ dengan signifikansi $p = 0,493$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini **ditolak**.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda terhadap kepuasan hidup. Menurut hasil uji hipotesis dengan nilai korelasi $r = -0,002$ dan nilai signifikansi $p = 0,493$ ($p > 0,05$), dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup, sehingga hipotesis yang diajukan **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda tidak memiliki hubungan dengan kepuasan hidup pada Ibu bekerja. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai seperti yang diharapkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2011) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh nilai korelasi antara konflik peran ganda dengan *life stisfaction* sebesar $r = -0,065$ dengan nilai $p = 0,270$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan kepuasn hidup (*life satisfaction*) pada wanita bekerja.

Hipotesis yang tidak terbukti pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Penyebab pertama dari ditolaknya hipotesis ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi kepuasan hidup pada Ibu bekerja. Faktor lain yang mempengaruhi ada kekuatan orang tua, faktor ini menunjukkan efek secara langsung pada kepuasan hidup dan kesejahteraan anggota keluarga. Memberikan peran yang berarti bagi seorang ibu ketika mereka tidak menghadapi tantangan dalam pekerjaan, dan merupakan peran penting bagi ayah tanpa mementingkan pekerjaannya sedangkan untuk anak-anak, peran kekuatan orang tua dengan adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua (Zulaifah, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup yaitu kebersyukuran. Menurut Fitzgerald menyatakan kebersyukuran merupakan perasaan apresiasi

kebaikan yang diterima dan melakukan hal-hal yang baik sebagai balasannya. Menurut Peterson dan Seligman, kebersyukuran dipandang sebagai karakter yang mengungkapkan perasaan terima kasih terhadap seseorang atau entitas tertentu. Penelitian tentang kebersyukuran menunjukkan bahwa itu adalah faktor yang berhubungan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan individu (Zulaifah, 2015). Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup yaitu ridha atau penerimaan. Dalam Islam, ridha berarti menerima dengan suka rela dan puas tanpa kesal. Penerimaan adalah kunci untuk kesejahteraan individu dan kepuasan hidup individu.

Selain dari adanya faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup, hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian dapat disebabkan oleh proses penyebaran kuisisioner. Peneliti menyebarkan kuisisioner dengan cara menyerahkan angket kepada divisi umum pada tiap fakultas untuk diisi oleh karyawan dan dosen. Proses ini berkaitan dengan prosedur yang ditetapkan oleh setiap fakultas sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung pengisian angket yang dilakukan oleh karyawan dan dosen. Hal ini dapat menyebabkan subjek tidak mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh karena tidak adanya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian faktor alat ukur yang digunakan, pada alat ukur peneliti menggunakan kalimat yang kurang mudah dipahami sehingga memicu subjek mengisi kuisisioner tidak sungguh-sungguh karena ada kalimat yang kurang dimengerti. Faktor selanjutnya adalah penyelenggara pengukuran, subjek yang diukur memberikan reaksi pada penyelenggaraan pengukuran dikarenakan ketika peneliti memberikan kuisisioner tidak semua subjek

dapat mengisi secara langsung dan banyak subjek yang seang tidak berada ditempat sehingga pelaksanaan pengambilan data sering tertunda. Kemudian faktor lainnya yaitu, peneliti mengalami kesalahan pada saat menganalisa data penelitian seperti salah menghitung kode-kode angka pada aitem-aitem (Hadi, 2015).

Berdasarkan kategorisasi yang didapatkan dari hasil deskriptif diketahui bahwa untuk variabel kepuasan hidup terdapat 60% yang termasuk kategori sedang dengan jumlah subjek 36 orang. Sedangkan presentase variabel konflik peran ganda sebesar 93% dengan jumlah subjek 56 orang berkategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek penelitian memiliki kepuasan hidup yang sedang dengan konflik peran ganda yang rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pinkan Trisillia Bokan (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara konflik peran ganda keluarga mengganggu pekerjaan dengan kepuasan hidup pada wanita bekerja dibuktikan dengan $p = -0,263$ ($p < 0,05$). Hal itu mengartikan bahwa semakin tinggi kepuasan hidup maka semakin rendah konflik peran ganda . Menurut Bee (1997) kepuasan hidup adalah kepuasan terhadap kehidupan secara menyeluruh yang sifatnya sangat subyektif berdasarkan pada bagaimana individu memandang terhadap hidupnya sendiri. Menurut Aldert (1997) kepuasan hidup adalah keselarasan terhadap tujuan yang diinginkan dengan tujuan yang dicapai. Sousa & Lybormirsky (2001) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup yaitu, faktor kepribadian dan faktor demografis. Beberapa faktor kepribadian yang mempengaruhi yaitu, resiliensi, asertivitas, empati, *locus of control* internal, ekstraversi, dan keterbukaan terhadap

berbagai pengalaman. Sedangkan faktor demografis yang mempengaruhi yaitu, budaya, gender, usia, hubungan sosial, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan.

Konflik peran ganda atau *Work-Family Conflict* pada penelitian ini merupakan salah satu faktor demografis yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup. Menurut Greenhaus dan Beutell (Sari dkk, 2014) konflik peran ganda (*work family conflict*) didefinisikan sebagai suatu bentuk konflik peran dalam diri seseorang yang muncul karena adanya tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan tekanan peran dari keluarga. Teori peran menjelaskan konflik dapat terjadi ketika jumlah waktu dihabiskan untuk menjalankan satu peran, sedangkan peran yang lain tidak mendapat bagian untuk memenuhi kebutuhan (Greenhaus dan Beutell, 1985). Terdapat tiga aspek yang menjadi penyebab terjadinya konflik peran ganda yaitu *time based conflict*, *strain based conflict* dan *behaviour based conflict* (Greenhaus dan Beutell, 1985). Hasil penelitian Richardus (2011) mengemukakan bahwa konflik peran ganda mempunyai pengaruh signifikan terhadap stres dan kinerja kerja. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Meidah (2013) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat wanita. Hal ini hampir sama dengan penelitian ini bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap konflik peran ganda dengan kepuasan hidup. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Sara Asturia Hesti (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap keharmonisan keluarga pada wanita karir, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi $r = -0,349$ dengan $p = 0,013 (p < 0,05)$.

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada hubungan antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup maka penelitian ini ditolak. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin rendah kepuasan hidup pada Ibu yang bekerja dan telah menikah, sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda maka semakin tinggi pula kepuasan hidupnya. Namun, pada hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas konflik peran ganda berada pada kategorisasi rendah, sedangkan kepuasan hidup mayoritas pada kategorisasi sedang. Dapat dilihat berdasarkan deskripsi data statistik penelitian yang telah dilakukan, kepuasan hidup yang dialami oleh karyawan dan dosen pada Universitas X pada umumnya berada pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata hipotetik sebesar 12,5. Hal tersebut didukung dengan perolehan nilai rerata empirik sebesar 14,36 lebih tinggi dibandingkan nilai rerata hipotetik. Sedangkan nilai rerata hipotetik konflik peran ganda sebesar 76,5 dan perolehan nilai rerata empirik 34,60 lebih rendah dibandingkan nilai rerata hipotetik, itulah mengapa mayoritas subjek memiliki konflik peran ganda pada tingkat rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada skala kepuasan hidup mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 36 subjek (60,00%), sebanyak 14 subjek (23,34%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 7 subjek (11,66%) berada pada kategori sangat tinggi, dan sebanyak 3 subjek (5,00%) berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat kepuasan hidup yang sedang. Sedangkan pada skala konflik peran ganda dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 56 subjek (93,33%) dan

sebanyak 4 subjek (6,67%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat konflik peran ganda rendah.

Menurut Greenhaus dan Singh (Zulaifah, 2015) ada beberapa strategi dalam mengelola peran dalam konteks hubungan antara pekerjaan dan keluarga, yaitu akomodasi, kompensasi, dan segmentasi. Strategi akomodasi, bersifat psikologis terjadi ketika individu membatasi keterikatan ego dengan peran khusus misalnya, seorang ibu dapat meninggalkan pengasuhan anak mereka kepada pengasuh agar dapat melanjutkan pekerjaan penuh waktu mereka. Seseorang menggunakan strategi akomodasi ketika menghadapi tuntutan dari kedua peran, mereka mengurangi keterlibatan dalam satu peran untuk mengakomodasi peran yang lain. Strategi kompensasi (kepuasan), individu akan mencoba menyeimbangkan ketidakpuasan dalam satu peran dengan mencari sisi positif di peran yang lain. Seseorang dapat mendapatkan peran yang lainnya untuk menutupi ketidakpuasan pada satu peran. Strategi segmentasi, peran kerja dengan keluarga adalah independen satu sama lain, sehingga individu dapat berpartisipasi dalam satu peran tanpa pengaruh pada peran lain.

Implikasi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini akan dikembangkan lebih dalam lagi agar hipotesis antara hubungan konflik peran ganda dengan kepuasan hidup dapat diterima pada penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan oleh peneliti belum memberikan dampak yang signifikan antara konflik peran ganda dan kepuasan hidup khususnya bagi Ibu yang bekerja. konflik peran ganda dan kepuasan hidup terhadap Ibu bekerja dapat dinilai dari perolehan sikap seorang Ibu yang menyeimbangkan kedua perannya secara bersamaan, yaitu apabila konflik peran ganda rendah, maka kepuasan hidup pada Ibu bekerja tinggi. Dengan demikian seorang Ibu harus selalu senantiasa menyeimbangkan kedua peran dengan maksimal agar memiliki kepuasan hidup yang tinggi dengan apa yang sudah dicapai.

Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik namun tidak lepas dari kelemahan-kelemana yang ada. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu dalam proses pengambilan data tidak adanya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, sehingga terdapat kemungkinan *faking good* dalam pengisian kuisisioner. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan negatif antara konflik peran ganda dengan kepuasan hidup pada Ibu bekerja, sehingga hipotesis ditolak. Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu bekerja memiliki tingkat konflik peran ganda yang rendah, sedangkan tingkat kepuasan hidup yang dimiliki Ibu bekerja sebagian besar adalah sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka dengan ini penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Karyawan**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa perempuan memiliki konflik peran ganda yang berada pada kategorisasi rendah dan kepuasan hidup yang sedang. Peneliti mengharapkan kepada Ibu bekerja agar dapat selalu mempertahankan nilai konflik peran ganda yang rendah untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, seperti memiliki waktu luang untuk keluarga sehingga tercipta suatu hubungan keluarga dan hubungan di lingkungan kerja yang lebih harmonis, nyaman, serta menunjang tercapainya prestasi kerja. Sedangkan peneliti mengharapkan ada baiknya

meningkatkan kepuasan hidup pada Ibu bekerja dengan cara memiliki rasa bahagia dan puas atas apa yang dimilikinya atau atas apa yang telah dicapai.

2. Bagi Organisasi/Fakultas

Peneliti mengharapkan bagi fakultas mampu untuk selalu dapat melayani, mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan dan kebutuhan karyawan, khususnya kebijakan bagi pegawai perempuan yang menikah karena dapat dilihat konflik peran ganda lebih banyak terjadi pada perempuan, yaitu dengan cara memberikan dispensasi untuk tidak bekerja lembur, mengizinkan pegawai perempuan untuk pulang lebih awal ketika anaknya sedang sakit, dan sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya ketika proses pengambilan data hendaknya peneliti melakukan pembagian angket secara langsung agar data yang didapat lebih akurat dan angket yang dibagikan dapat kembali semua. Kemudian, untuk alat ukur sebaiknya tidak mengandung kalimat-kalimat yang ambigu atau kalimat yang kurang mudah dipahami sehingga disarankan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Selain itu, bagi peneliti yang tertarik untuk mengangkat masalah konflik peran ganda dan kepuasan hidup disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan hidup selain konflik peran ganda. Diharapkan melalui penelitian-penelitian yang dilakukan, dapat mengungkap lebih banyak hal tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepuasan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Cahyadi, A. 2012. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*. No. 02. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116765&val=5324> (Diakses 28 oktober 2017)
- Ardelt, M. (1997). Wisdom and life satisfaction in old age. *Journal of Gerontology Psychological Sciences*, 528(1), 15-27
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Chang, L., Mcbride, C.C., Stewart, S.M., & Au, E. (2003). Life satisfaction, self concept, and family relations in chinese adolescent and children. *International Journal of Behavior Development*, 27(2), 182-189
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Merriages & Families seventh edition*. New York: McGraw-Hill
- Diener, E. (2009). Subjective well-being. In E. Diener (Eds.), *The science of well-being: The collected works of ed diener* (pp. 11-58). New York: Springer Dordrecht Heidelberg
- Diener, E., Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the mysteries of psychological wealth*. USA: Blackwell Publishing.
- Diener, E., Emmons, R.A., Larsen, R.J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71-75
- Frisch, M.B. (2006). *Quality of Life Therapy: Applying a Life Satisfaction Approach to Positive Psychology and Cognitive Therapy*. Kanada: John Wiley & Sons, Inc. diakses <http://bookfi.org>
- Frone, M.R., & Russell, M. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict: testing a model of the work-family interface. *Journal of Applied Psychology*, 77(1), 65-78
- Greenhaus, J.H., & Beutell, N.J. (1985). *Sources of Conflict Between Work and Family Roles*. *The Academy of Management Review*, 10(1), (Jan., 1985), 76-88.
- Hennessy, K.D. (2005). *Work Family Conflict Self-Efficacy: A Scale Validation Study*. Faculty of The Graduate School of The University of Maryland, College Park in Partial fulfillment of

- requirements for the degree of Master of Art. Dalam <http://drum.umd.edu/dspace/bitstream/1903/2526/1/umi-umd-2410.pdf> (tanggal akses: 28 oktober 2017)
- Hurlock, E.B. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Laksmi, N.A.P., Cholichul Hadi. Hubungan antara konflik peran ganda (*Work Family Conflict*) dengan kepuasan kerja pada karyawan bagian produksi PT. X. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 1(2), (Juni, 2012), 124-128
- Lamba, E.A.L. 2014. Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Komitmen Organisasi Pada Karyawan Wanita di PT. Eramart Group Samarinda.
- Martikainen, L. (2008). The Many Faces of Life Satisfaction Among Finnish Young Adults. *J Happiness Stud*. Publikasi online. Di akses pada doi 10.1007/s10902-008-9117-2
- Netemeyer, R. G., Boles, J. S., & Mc Murrian, R. (1996). Development and validation of work family conflict and family-work conflict scales. *Journal of Applied Psychology*, 81(4), 40-410
- Neugarten, B. L., Havighurst, R. J., Tobin, S. S. (1961). The Measurement of Life Satisfaction. 134-143. Downloaded from <http://geronj.oxfordjournals.org/>
- Newman, Barbara M & Philip R. Newman. (2006). *Development Through Life. A Psychosocial Approach*. Australia: Thomson Wadsworth
- Pavot, W. & E. Diener. (1993). Review of the satisfaction with life scale. *Journal of Psychological Assesment*, 5(1), 164-172
- Schabracq, M.J., J.A.M Winnubust & C.L. Cooper. (2003). *The handbook of Work and Health Psychology*. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- Sekaran, U. (1986). *Dual Career Families*. San Fransisco: Josey Bass Publishers
- Sihombing, Hernawati . M. Lestari. (2010). Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Life Satisfaction Pada Wanita Bekerja. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). Life Satisfaction. In J. Worell (Ed.), *Encyclopedia of woman and gender : Sex similarities and differences and the impact of society on gender*. 22, 667-676
- Sukanto, E. S. (1992). *Tantangan Wanita Modern*. Jakarta: Erlangga

Wijono, S. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Zulaifah, E. (2015). Work-family interface among families with work separation:testing the spillover and crossover effect of work-family interference on personal and family domain. *Dissertation*. Univ of Leipzig.

LAMPIRAN 1

Skala *Try Out* Kepuasan Hidup dan Konflik Peran Ganda

KUISIONER



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrokatur

Bapak/Ibu/Saudara yang saya hormati. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner untuk penelitian saya ini. Saya mohon Anda memberikan respon yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Jawaban-jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan karenanya anda tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, informasi yang akan Bapak/Ibu/Saudara berikan juga **saya jamin kerahasiaannya. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar.** Atas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarrokatur

Hormat saya,

Riska Pratama

PETUNJUK

Petunjuk Pengerjaan Skala I

Seberapa sesuai diri Anda mengenai perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dinyatakan di bawah ini :

Berilah tanda **CENTANG** (√) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap jawaban pertanyaan yang diajukan.

Pilihan jawaban yang tersedia :

Selalu mengalami (SL)

Sering mengalami (SR)

Kadang – kadang mengalami (KD)

Tidak pernah mengalami (TP)

SKALA 1

	Pernyataan				
	berapa sering dalam banyak hal anda menganggap kehidupan anda mendekati ideal?				
	berapa sering anda menilai kehidupan anda sangat baik?				
	berapa sering anda merasa puas dengan kehidupan yang anda jalani?				

	berapa sering anda merasa mendapatkan hal-hal penting dalam kehidupan anda?				
	dengan memperhatikan jawaban anda pada nomor 1-4, seberapa sering anda terpikir untuk melakukan banyak perubahan dalam kehidupan anda?				

Petunjuk Pengerjaan Skala II

Pada bagian ini terdapat 4 kelompok daftar pertanyaan. Pada setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sesuai keadaan Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia :

- Sangat Sesuai** (SS)
Sesuai (S)
Tidak Sesuai (TS)
Sangat Tidak Sesuai (STS)

Bapak/Ibu/Saudara diharapkan dapat memberikan jawaban pada **semua pernyataan** dengan cara **CENTANG (√) pilihan jawaban** yang telah disediakan di sebelah kanan pernyataan.

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering melewatkan acara atau kegiatan keluarga, karena sibuk bekerja.				
2	Meskipun bekerja saya memiliki banyak waktu bersama anak.				
3	Sepulang bekerja, saya merasa terlalu lelah untuk melakukan kewajiban rumah tangga.				
4	Saya merasa nyaman meninggalkan keluarga walaupun ketika saya sedang lembur.				

5	Saya dapat selalu menepati janji untuk keperluan pekerjaan namun tidak dapat menepati janji untuk keperluan keluarga.				
6	Saya menerapkan cara yang sama dalam menyelesaikan permasalahan di tempat kerja dengan cara menyelesaikan permasalahan di keluarga.				
7	Saya dapat menghadapi rekan kerja dengan sabar namun ketika dirumah saya mudah marah.				
8	Saya dapat menyikapi permasalahan dengan adil baik di kantor maupun di rumah.				
9	Saya merasa bersalah ketika saya pulang ke rumah tetapi pekerjaan kantor belum selesai.				
10	Saya tidak merasa bersalah pekerjaan rumah di bantu oleh pembantu karena saya sibuk bekerja.				
11	Kewajiban saya mengurus keluarga membuat waktu untuk melakukan tanggung jawab saya kepada pekerjaan terganggu.				
12	Disela-sela pekerjaan, saya menyempatkan waktu untuk melakukan panggilan telepon guna mengetahui keadaan keluarga dirumah.				
13	Waktu kebersamaan saya dengan keluarga sangat kurang karena saya bekerja.				

14	Saya tidak sempat membantu kegiatan belajar anak-anak karena kesibukan saya dalam pekerjaan.				
15	Saya merasa punya cukup waktu mengurus keluarga dan bekerja secara adil				
16	Saya selalu bisa menemani anak ketika sedang berlibur, dan tidak di sibukkan oleh lembur.				
17	Saya bisa kerjasama di kantor namun suka menang sendiri di keluarga.				
18	Saya bisa menjadi komunikasi yang sehat dengan rekan kerja, tapi tidak bisa saat bersama keluarga.				
19	Saya dapat memenuhi janji dengan keluarga dan dengan pekerjaan secara seimbang.				
20	Saya bisa menjalin komunikasi dengan baik dalam pekerjaan maupun dalam keluarga.				
21	Saya tidak fokus bekerja ketika meninggalkan anak yang sedang sakit dirumah.				
22	Saya tidak merasa gelisah ketika meninggalkan anak bersama saudara atau pengasuh di rumah.				
23	Tekanan pekerjaan membuat saya mudah terpancing emosi saat berada dirumah.				

24	Saya tetap dapat berkonsentrasi mengurus keluarga walaupun saya di tempat kerja.				
----	--	--	--	--	--

“MOHON DIPERIKSA KEMBALI JAWABAN SAUDARA
JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWAT”

☺ **TERIMA KASIH** ☺

LAMPIRAN 2

Tabulasi *Try Out* Kepuasan Hidup

subj ek	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	Total
S1	2	2	3	3	2	12
S2	2	3	3	3	3	14
S3	4	4	4	4	4	20
S4	2	3	3	3	3	14
S5	3	4	3	4	3	17
S6	4	4	4	4	4	20
S7	3	3	3	3	4	16
S8	2	3	3	3	3	14
S9	2	3	2	2	3	12
S10	3	3	3	3	3	15
S11	3	3	3	2	4	15
S12	2	1	2	2	4	11
S13	3	2	3	2	4	14
S14	3	3	2	2	3	13
S15	2	3	3	2	2	12
S16	2	3	2	3	2	12
S17	1	2	4	3	3	13
S18	3	4	4	4	3	18
S19	3	3	3	3	3	15
S20	4	4	4	4	3	19
S21	2	2	2	2	2	10
S22	2	3	2	3	3	13

S23	2	3	4	3	3	15
S24	2	2	3	3	2	12
S25	2	2	3	3	3	13
S26	3	3	3	3	3	15
S27	3	2	3	3	3	14
S28	2	3	3	3	3	14
S29	3	3	2	2	3	13
S30	2	2	2	3	3	12
S31	3	3	3	4	2	15
S32	2	3	2	3	2	12
S33	2	2	2	2	2	10
S34	3	3	3	3	3	15
S35	3	3	3	3	3	15
S36	2	3	3	2	3	13
S37	3	4	4	4	4	19
S38	2	3	2	3	3	13
S39	3	4	3	3	3	16
S40	3	3	3	3	3	15

LAMPIRAN 3

Tabulasi *Try Out* Konflik Peran Ganda

Subjek	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
S1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
S2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
S3	2	4	1	1	1	3	1	4	3	2	2	3
S4	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3
S5	2	4	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3
S6	2	2	2	2	2	1	1	4	2	4	1	3
S7	2	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4
S8	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
S9	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3
S10	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
S11	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3
S12	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
S13	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
S14	2	3	2	1	1	1	1	3	2	3	2	3
S15	2	2	4	1	2	3	3	2	3	3	2	1
S16	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2
S17	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3
S18	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3
S19	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3
S20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
S21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3
S22	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
S23	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4
S24	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2
S25	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4

S26	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3
S27	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4
S28	3	3	2	1	2	2	1	3	4	3	2	4
S29	3	2	3	1	2	3	1	4	2	3	1	3
S30	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3
S31	1	4	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3
S32	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2
S33	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
S34	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
S35	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
S36	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
S37	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1
S38	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
S39	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	4
S40	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3

Subjek	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
S1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
S2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
S3	2	1	2	3	1	1	4	4	3	2	1	3
S4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3
S5	1	1	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3
S6	1	1	1	2	1	1	4	4	3	3	1	4
S7	3	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	3
S8	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	3

S9	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
S10	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
S11	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
S12	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2
S13	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
S14	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3
S15	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2
S16	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
S17	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
S18	3	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3
S19	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
S20	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3
S21	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
S22	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
S23	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3
S24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
S25	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4
S26	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
S27	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3
S28	2	1	2	2	1	1	3	4	3	2	2	3
S29	4	4	3	4	1	1	3	3	4	2	1	3
S30	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3
S31	2	1	1	2	1	1	4	4	4	2	2	3
S32	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2

S33	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	1
S34	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
S35	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3
S36	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4
S37	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3
S38	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S39	2	2	3	3	1	1	3	3	4	3	1	3
S40	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3

LAMPIRAN 4
Reliabilitas Kepuasan Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.790	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	11.70	3.908	.643	.482	.730
X2	11.35	3.823	.636	.494	.732
X3	11.35	3.977	.620	.476	.738
X4	11.33	4.071	.600	.533	.745
X5	11.28	4.717	.367	.306	.812

LAMPIRAN 5
Reliabilitas Konflik Peran Ganda

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.394	.377	24

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	56.15	14.900	.279	.345
X2	55.78	16.692	-.098	.432
X3	56.05	15.638	.091	.386
X4	56.73	13.948	.487	.298
X5	56.48	14.102	.399	.312
X6	56.38	14.240	.386	.317
X7	56.63	15.471	.148	.373
X8	55.60	17.374	-.230	.436
X9	55.95	14.664	.301	.338
X10	56.20	14.831	.209	.356
X11	56.58	16.199	.117	.384
X12	55.65	16.644	-.083	.425
X13	56.20	15.754	.052	.396
X14	56.43	13.738	.393	.303

X15	55.88	15.548	.101	.384
X16	55.78	16.281	-.033	.417
X17	56.70	14.933	.351	.339
X18	56.75	15.321	.266	.356
X19	55.53	18.871	-.481	.492
X20	55.45	18.356	-.403	.474
X21	55.53	16.153	.014	.402
X22	56.15	15.618	.149	.374
X23	56.45	14.869	.259	.348
X24	55.68	16.840	-.107	.421

LAMPIRAN 6
Skala Pengambilan Data

KUISIONER



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2017



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang Km 14,5 Sleman

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrokatur

Bapak/Ibu/Saudara yang saya hormati. Saya mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner untuk penelitian saya ini. Saya mohon Anda memberikan respon yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Jawaban-jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan karenanya anda tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, informasi yang akan Bapak/Ibu/Saudara berikan juga **saya jamin kerahasiaannya. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar.** Atas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarrokatur

Hormat saya,

Riska Pratama

PETUNJUK

Petunjuk Pengerjaan Skala I

Seberapa sesuai diri Anda mengenai perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dinyatakan di bawah ini :

Berilah tanda **CENTANG** (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap jawaban pertanyaan yang diajukan.

Pilihan jawaban yang tersedia :

Selalu mengalami (SL)

Sering mengalami (SR)

Kadang – kadang mengalami (KD)

Tidak pernah mengalami (TP)

SKALA 1

	Pernyataan				
	berapa sering dalam banyak hal anda menganggap kehidupan anda mendekati ideal?				
	berapa sering anda menilai kehidupan anda sangat baik?				
	berapa sering anda merasa puas dengan kehidupan yang anda jalani?				

	berapa sering anda merasa mendapatkan hal-hal penting dalam kehidupan anda?				
	dengan memperhatikan jawaban anda pada nomor 1-4, seberapa sering anda terpikir untuk melakukan banyak perubahan dalam kehidupan anda?				

Petunjuk Pengerjaan Skala II

Pada bagian ini terdapat 4 kelompok daftar pertanyaan. Pada setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sesuai keadaan Bapak/Ibu/Saudara yang sebenarnya saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia :

- Sangat Sesuai** (SS)
Sesuai (S)
Tidak Sesuai (TS)
Sangat Tidak Sesuai (STS)

Bapak/Ibu/Saudara diharapkan dapat memberikan jawaban pada **semua pernyataan** dengan cara **CENTANG (√)** pilihan jawaban yang telah disediakan di sebelah kanan pernyataan.

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering melewatkan acara atau kegiatan keluarga, karena sibuk bekerja.				
2	Saya merasa nyaman meninggalkan keluarga walaupun ketika saya sedang lembur.				
3	Saya dapat selalu menepati janji untuk keperluan pekerjaan namun tidak dapat menepati janji untuk keperluan keluarga.				

4	Saya menerapkan cara yang sama dalam menyelesaikan permasalahan di tempat kerja dengan cara menyelesaikan permasalahan di keluarga.				
5	Saya merasa bersalah ketika saya pulang ke rumah tetapi pekerjaan kantor belum selesai.				
6	Saya tidak merasa bersalah pekerjaan rumah di bantu oleh pembantu karena saya sibuk bekerja.				
7	Saya tidak sempat membantu kegiatan belajar anak-anak karena kesibukan saya dalam pekerjaan.				
8	Saya bisa kerjasama di kantor namun suka menang sendiri di keluarga.				
9	Saya bisa menjadi komunikasi yang sehat dengan rekan kerja, tapi tidak bisa saat bersama keluarga.				
10	Tekanan pekerjaan membuat saya mudah terpancing emosi saat berada dirumah.				

“MOHON DIPERIKSA KEMBALI JAWABAN SAUDARA
JANGAN SAMPAI ADA YANG TERLEWAT”

☺ **TERIMA KASIH** ☺

LAMPIRAN 7

Tabulasi Kepuasan Hidup

Subjek	X1	X2	X3	X4	X5	
S1		2	3	3	3	2
S2		3	3	3	3	2
S3		3	3	3	3	3
S4		4	4	4	4	3
S5		2	2	3	3	3
S6		3	2	2	3	3
S7		4	4	4	4	4
S8		3	3	3	3	2
S9		2	3	3	3	3
S10		4	4	4	4	4
S11		2	2	3	2	3
S12		2	3	3	3	2
S13		3	3	3	3	3
S14		3	3	4	4	3
S15		4	4	2	2	4
S16		2	2	2	3	3
S17		3	3	3	3	2
S18		4	4	3	4	4
S19		2	3	3	2	4
S20		1	3	2	3	4
S21		2	2	2	2	3
S22		3	3	2	2	3
S23		3	3	3	3	3

S24	2	2	2	2	2
S25	3	3	3	3	2
S26	2	2	2	3	3
S27	2	3	3	3	2
S28	3	3	3	2	2
S29	3	3	3	3	4
S30	2	3	3	3	2
S31	3	4	4	3	4
S32	2	2	2	2	4
S33	2	2	3	3	3
S34	2	2	3	3	4
S35	3	4	4	4	2
S36	3	2	2	3	3
S37	3	3	3	3	3
S38	2	3	2	3	2
S39	4	4	4	4	4
S40	3	3	3	3	2
S41	2	2	2	2	3
S42	2	3	3	2	2
S43	4	3	3	3	4
S44	3	4	4	4	3
S45	3	3	3	3	3
S46	3	3	3	3	2
S47	3	3	3	3	2
S48	3	3	2	2	3
S49	3	3	4	3	3
S50	2	3	3	2	3

S51	3	3	4	3	2
S52	2	3	3	3	3
S53	3	3	3	2	2
S54	3	3	3	3	3
S55	3	4	3	3	4
S56	3	2	3	3	2
S57	2	2	2	3	4
S58	2	3	3	2	3
S59	3	3	3	3	2
S60	2	2	3	3	4

LAMPIRAN 8

Tabulasi Konflik Peran Ganda

Subjek	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
S1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	18
S2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
S3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
S4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	23
S5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
S6	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	24
S7	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24
S8	2	1	2	2	3	3	4	1	3	2	23
S9	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	18
S10	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	24
S11	2	2	3	3	1	4	2	2	2	1	22
S12	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
S13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
S14	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	20
S15	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	21
S16	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	22
S17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
S18	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
S19	4	1	2	4	4	3	2	2	2	2	26
S20	1	1	1	1	4	1	2	1	2	3	17
S21	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22
S22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
S23	2	2	1	2	3	3	2	4	1	2	22

S24	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	20
S25	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
S26	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
S27	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	23
S28	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	22
S29	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	21
S30	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23
S31	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	25
S32	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	18
S33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
S34	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	21
S35	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	21
S36	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	22
S37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
S38	4	1	3	3	4	4	3	2	2	2	28
S39	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	23
S40	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	17
S41	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23
S42	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	20
S43	1	1	2	3	2	4	2	1	2	2	20
S44	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	25
S45	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
S46	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	18
S47	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
S48	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22

S49	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	17
S50	2	1	1	4	2	2	2	1	2	2	19
S51	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	15
S52	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
S53	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	19
S54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
S55	2	2	1	3	4	2	2	2	1	2	21
S56	2	1	2	4	3	4	4	3	3	4	30
S57	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
S58	2	1	2	4	3	3	4	2	1	3	25
S59	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
S60	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	18

LAMPIRAN 9
Skor Total Kedua Skala

No	Subjek	Kepuasan Hidup	Konflik Peran Ganda
1	S1	13	18
2	S2	14	20
3	S3	15	20
4	S4	19	23
5	S5	13	21
6	S6	13	24
7	S7	20	24
8	S8	14	23
9	S9	14	18
10	S10	20	24
11	S11	12	22
12	S12	13	21
13	S13	15	23
14	S14	17	20
15	S15	16	21
16	S16	12	22
17	S17	14	20
18	S18	19	21
19	S19	14	26
20	S20	13	17
21	S21	11	22

22	S22	13	19
23	S23	15	22
24	S24	10	20
25	S25	14	22
26	S26	12	22
27	S27	13	23
28	S28	13	22
29	S29	16	21
30	S30	13	23
31	S31	18	25
32	S32	12	18
33	S33	13	20
34	S34	14	21
35	S35	17	21
36	S36	13	22
37	S37	15	20
38	S38	12	28
39	S39	20	23
40	S40	14	17
41	S41	11	23
42	S42	12	20
43	S43	17	20
44	S44	18	25
45	S45	15	21
46	S46	14	18
47	S47	14	22

48	S48	13	22
49	S49	16	17
50	S50	13	19
51	S51	15	15
52	S52	14	21
53	S53	13	19
54	S54	15	28
55	S55	17	21
56	S56	13	30
57	S57	13	22
58	S58	13	25
59	S59	14	21
60	S60	14	18

LAMPIRAN 10
Hasil Pengolahan Data

A. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepuasan Hidup	,213	60	,000	,905	60	,000
Konflik Peran Ganda	,136	60	,008	,960	60	,046

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konflik Peran Ganda * Kepuasan Hidup	Between Groups	(Combined)	71,123	10	7,112	,904	,537
		Linearity	5,512	1	5,512	,700	,407
		Deviation from Linearity	65,611	9	7,290	,926	,511
Within Groups			385,610	49	7,870		
Total			456,733	59			

C. Uji Hipotesis

Correlations

			Kepuasan Hidup	Konflik Peran Ganda
Spearman's rho	Kepuasan Hidup	Correlation Coefficient	1,000	,051
		Sig. (1-tailed)	.	,349
		N	60	60
	Konflik Peran Ganda	Correlation Coefficient	,051	1,000
		Sig. (1-tailed)	,349	.
		N	60	60

LAMPIRAN 11

Skor Hipotetik & Kategorisasi Kepuasan Hidup

Jumlah aitem	: 5	
Nilai skala <i>favoreble</i>	: Selalu Mengalami	: 4
	: Sering Mengalami	: 3
	: Kadang-kadang Mengalami	: 2
	: Tidak Pernah Mengalami	: 1
Skor maksimal	= Jumlah aitem . Skor maksimal	
	= 5 x 4	
	= 20	
Skor minimal	= Jumlah aitem . Skor minimal	
	= 5 x 1	
	= 5	
<i>Mean</i> Hipotik	= $\frac{(\text{jumlah aitem . skor maks}) + (\text{jumlah aitem . skor min})}{2}$	
	= $\frac{(5 \times 4) + (5 \times 1)}{2}$	
	= 12.5	
SD Hipotetik	= $\frac{(\text{jumlah aitem . skor maks}) - (\text{jumlah aitem . skor min})}{6}$	
	= $\frac{(5 \times 4) - (5 \times 1)}{6}$	
	= 2.5	
Kategorisasi	: Sangat Tinggi	= $(\mu + 1.8SD) \geq X$
	: Tinggi	= $(\mu + 0.6SD) < X \leq (\mu + 1.8SD)$
	: Sedang	= $(\mu - 0.6SD) < X \leq (\mu + 0.6SD)$
	: Rendah	= $(\mu - 1.8SD) < X \leq (\mu - 0.6SD)$
	: Sangat Rendah	= $X < (\mu - 1.8SD)$
Sangat Tinggi	= $(\mu + 1.8SD) \leq X$	
	= $12.5 + 1.8(2.5) \leq X$	
	= $17 \geq X$	

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (\mu + 0.6SD) < X \leq (\mu + 1.8SD) \\ &= 12.5 + 0.6(2.5) < X \leq 12.5 + 1.8(2.5) \\ &= 14 < X \leq 17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (\mu - 0.6SD) < X \leq (\mu + 0.6SD) \\ &= 12.5 - 0.6(2.5) < X \leq 12.5 + 0.6(2.5) \\ &= 11 < X \leq 14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= (\mu - 1.8SD) < X \leq (\mu - 0.6SD) \\ &= 12.5 - 1.8(2.5) < X \leq 12.5 - 0.6(2.5) \\ &= 8 < X \leq 11\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < (\mu - 1.8SD) \\ &= X < 12.5 - 1.8(2.5) \\ &= X \leq 8\end{aligned}$$

LAMPIRAN 12

Skor Hipotetik & Kategorisasi Konflik Peran Ganda

Jumlah aitem	: 10	
Nilai skala <i>favoreble</i>	: Sangat Sesuai	: 4
	Sesuai	: 3
	Tidak Sesuai	: 2
	Sangat Tidak Sesuai	: 1
Skor maksimal	= Jumlah aitem . Skor maksimal	
	= 10 x 4	
	= 40	
Skor minimal	= Jumlah aitem . Skor minimal	
	= 10 x 1	
	= 10	
Mean Hipotetik	= $\frac{(\text{jumlah aitem .skor maks})+(\text{jumlah aitem .skor min})}{2}$	
	= $\frac{(10 \times 4) + (10 \times 1)}{2}$	
	= 25	
SD Hipotetik	= $\frac{(\text{jumlah aitem .skor maks})-(\text{jumlah aitem .skor min})}{6}$	
	= $\frac{(10 \times 4) - (10 \times 1)}{6}$	
	= 5	
Kategorisasi	: Sangat Tinggi	= $(\mu + 1.8SD) \geq X$
	: Tinggi	= $(\mu + 0.6SD) < X \leq (\mu + 1.8SD)$
	: Sedang	= $(\mu - 0.6SD) < X \leq (\mu + 0.6SD)$

$$: \text{Rendah} = (\mu - 1.8SD) < X \leq (\mu - 0.6SD)$$

$$: \text{Sangat Rendah} = X \leq (\mu - 1.8SD)$$

$$\text{Sangat Tinggi} = (\mu + 1.8SD) \leq X$$

$$= 25 + 1.8(5) \leq X$$

$$= 34 \geq X$$

$$\text{Tinggi} = (\mu + 0.6SD) < X \leq (\mu + 1.8SD)$$

$$= 25 + 0.6(5) < X \leq 25 + 1.8(5)$$

$$= 28 < X < 34$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 0.6SD) < X \leq (\mu + 0.6SD)$$

$$= 25 - 0.6(5) < X \leq 25 + 0.6(5)$$

$$= 22 < X \leq 28$$

$$\text{Rendah} = (\mu - 1.8SD) < X \leq (\mu - 0.6SD)$$

$$= 25 - 1.8(5) < X \leq 25 - 0.6(5)$$

$$= 16 < X \leq 22$$

$$\text{Sangat Rendah} = X \leq (\mu - 1.8SD)$$

$$= X \leq 25 - 1.8(5)$$

$$= X \leq 16$$

LAMPIRAN 13

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 08 Desember 2017
 Nomor : 1049 / Dek / 70 / Div. Um. RT / 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

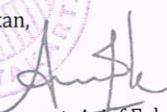
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Riska Pratama**
 Nomor Mahasiswa : **12320253**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA**

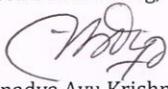
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


 Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 08 Desember 2017
 Nomor : /08/ Dek / 70/Div.Um.RT /A4/ 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

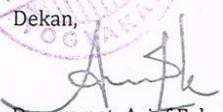
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Riska Pratama**
 Nomor Mahasiswa : **12320253**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA**

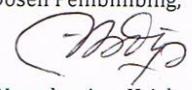
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


 Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 08 Desember 2017
 Nomor : 1049 / Dek / 70 / Div. Um. RT / 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.

Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
 Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Riska Pratama**
 Nomor Mahasiswa : **12320253**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 08 Desember 2017
 Nomor : 1090/Dek / 70/Div.Um.RT / 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Wr. Wb

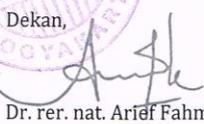
Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

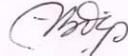
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Riska Pratama**
 Nomor Mahasiswa : **12320253**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

 Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.

LAMPIRAN 14
Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 Kampus UII Terpadu Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta 55584 Kotak Pos 75

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41/Dek/70/Div.AU/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allwar, Drs., M.Sc., Ph.D.
 NIK : 966120101
 Jabatan : Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)
 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Riska Pratama**
 NIM : 12320253
 Program/Prodi : --
 Fakultas/Instansi : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

adalah **benar telah selesai melakukan pengambilan data** di lingkungan Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi:

Judul : Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Hidup Pada Ibu Bekerja
 Pelaksanaan : 27 Desember 2017 s.d 10 Januari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 12 Januari 2018



Dekan
 Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D.



ISO 9001:2008
 Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Telp. (0274) 895920; 898582 Fax. (0274) 896439 Statistika ext. 3017; Ilmu Kimia ext. 3012; Farmasi ext. 3021
 Program Pendidikan Profesi Apoteker ext. 3049; Fax. ext. 3052; Program D III Analis Kimia ext. 3055
<http://www.science.uil.ac.id>; e-mail: fmipa@uil.ac.id



KAN
 Komite Akreditasi Nasional
 ISO 17025
 Penjaminan Mutu Laboratorium



الجامعة الإسلامية الإندونيسية
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

JURUSAN : TEKNIK SIPIL, ARSITEKTUR, TEKNIK LINGKUNGAN
 KAMPUS : Jl. Kaliurang Km 14,5 Telp. (0274) 898471, 898472, 896440, 898583, 898585; Fax:895330
 E-mail : dekanat.ftsp@uii.ac.id, Yogyakarta Kode Pos 55584

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/Dek/70/FTSPA/2018

Pimpinan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RISK A PRATAMA
 Nomor Mahasiswa : 12 320 253
 Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UH
 Jurusan : Psikologi

Telah menyelesaikan penelitian pada bulan Desember 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Hidup Pada Ibu Bekerja".

Selama menjalankan penelitian yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Januari 2018
 Dekan,

Dr. Ing. Widodo, M.Sc.





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
 JURUSAN : TEKNIK INDUSTRI, TEKNIK KIMIA, TEKNIK INFORMATIKA, TEKNIK ELEKTRO, DAN TEKNIK MESIN
 Kampus : Jalan Kaliurang Km. 14,4 Telp. (0274) 895287, 895007 Facs. (0274) 895007 Ext.148; Kotak Pos 75 Sleman 55501 Yogyakarta
<http://www.uii.ac.id> atau <http://www.fti-iii.org> e-mail : fti@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 028/Dek/70/DAUH/II/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riska Pratama
 No. Mhs : 12320253
 Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII

telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Teknologi Industri UII dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Life Satisfaction Pada Wanita Karir*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Januari 2018



Dekan,

Dr. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc



الجامعة الإسلامية الإندونيسية
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Kaliurang 14,5 Tel. (0274) 898444 ext. 2096, 2101; Fax. (0274) 898444 ext. 2007
 E-mail : fk@uii.ac.id, YOGYAKARTA 55584

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No : 90 /Dek/70/Div.Um/1/2018

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Riska Pratama
 No. Mahasiswa : 13 320 253
 Program studi : Psikologi
 Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia pada tanggal 28 Desember 2017 s.d. 8 Januari 2018 berkaitan dengan penyelesaian skripsi dengan judul "*HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA IBU BEKERJA*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alhamdulillahirabbil'alamiin.



Yogyakarta, 14 Januari 2018

Dekan,

dr. Linda Rosita, M.Kes., Sp.PK

